

**STRATEGI DAKWAH MUNAWIR SELAKU KETUA PIMPINAN  
CABANG MUHAMMADIYAH BATURETNO WONOGIRI DALAM  
MEMAHAMKAN PURIFIKASI ISLAM  
SKRIPSI**

Diajukan Kepada

Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Jurusan Dakwah dan Komunikasi

Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Guna Memenuhi Sebagian Persyaratan

Memperoleh Gelar Sarjana Sosial



Oleh :

**Azizah Nurul Aini**

**NIM 18.12.11.081**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
JURUSAN DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA  
2022**

**STRATEGI DAKWAH MUNAWIR SELAKU KETUA PIMPINAN  
CABANG MUHAMMADIYAH BATURETNO WONOGIRI DALAM  
MEMAHAMKAN PURIFIKASI ISLAM  
SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Untuk Penyusunan Skripsi



Oleh :

**Azizah Nurul Aini**

**NIM 18.12.11.081**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
JURUSAN DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**

**2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Azizah Nurul Aini  
NIM : 181211081  
Tempat/TglLahir : Wonogiri, 5 Januari 2000

Menyatakan bahwa penelitian skripsi berjudul “Strategi Dakwah Pimpinan Cabang Muhammadiyah Dalam Memahamkan Purifikasi Islam” adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruhnya skripsi ini bukan asli karya saya sendiri atau adanya plagiat murni, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Surakarta, 10 Desember 2022

Yang bersangkutan



**Dr.SARBINI, M.Ag**

**DOSEN PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**

**NOTAPEMBIMBING**

Hal : Skripsi Sdri. Azizah Nurul Aini

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

*Assalamualaikum Wr.Wb.*

Nama : Azizah Nurul Aini

NIM :18.12.11.081

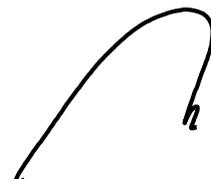
Judul : Strategi Dakwah Munawir Selaku Ketua Pimpinan Cabang Muhammadiyah Baturetno Wonogiri Dalam Memahami Purifikasi Islam

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan pada Sidang Munaqosyah, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Jurusan Dakwah dan Komunikasi, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Universitas Raden Mas Said Surakarta

*Wassalamu'alaikumWr.Wb*

Sukoharjo, 10 Desember 2022

Pembimbing



Dr.Sarbini,M.Ag.

NIK.196904262017011 166

**HALAMAN PENGESAHAN**  
**STRATEGI DAKWAH PIMPINAN CABANG**  
**MUHAMMADIYAH BATURETNO WONOGIRI DALAM**  
**MEMAHAMKAN PURIFIKASI ISLAM**

Disusun Oleh:  
Azizah Nurul Aini  
NIM:18.12.11.01

Telah dipertahankan di Depan Dewan Penguji Skrips  
Fakultas Ushuluddin dan Dakwah  
Unviersitas Islam Negeri Raden Mas  
Said Surakarta  
Pada Hari Sabtu,24 Desember 2022  
Dan Dinyatakan telah memenuhi Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Sosial (S.Sos)

Surakarta , 26 Desember 2022

Penguji Utama

Dr. Hj. Kamila Adnani, M.Si

NIP.1970072 320011 2 003

Penguji II/Ketua Sidang

Penguji I/Sekretaris Sidang

Dr.Sarbini,M.Ag  
NIK.196904262017011166

Drs.H.Muhammad Sa'idun, M.Ag.  
NIP.19630802 199003 1 001



## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Bismillahirrahmanirahim Saya persembahkan karya ini untuk:

Kedua orang tua saya, yakni ayah saya Abdul Rahman dan ibu Saya Sulastri yang selalu mendoakan agar segala hambatan dan rintangan selama proses pengerjaan skripsi ini.

Serta Adik-adikku yang selalu memberi semangat kepadaku yakni Zakiya Masithah serta Muhammad Rasyid Ridho.

Pembimbing saya bapak Dr. Sarbini M. Ag yang telah meluangkan waktu untuk membantu dalam terselesaian skripsi ini. Terimakasih atas Ilmunya, Insya Allah akan menjadi ilmu yang bermanfaat.

Almamater saya Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta dan Teman-temanseperjuangan KPI'18

Terimakasih.

**MOTTO**

“ MAN JADDA WA JADA ”

## ABSTRAK

**Azizah Nurul Aini , NIM, 18.12.11.081 “Strategi Dakwah Munawir Selaku Ketua Pimpinan Cabang Muhammadiyah Baturetno Wonogiri Dalam Memahami Purifikasi Islam”. Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.**

Dakwah adalah suatu proses/usaha yang dilakukan untuk meningkatkan tata nilai hidup manusia yang berlandaskan oleh aturan Allah dan Rasul-Nya seperti mengajak manusia untuk mentaati segala perintah Allah dan larangannya ,melaksanakan amar ma'ruf nahi munkar, memperbaiki dan membangun masyarakat yang bernuansa islamiyah ,menegakkan ajaran Allah dan usaha untuk mencapai tujuan kebahagiaan didunia maupun di akhirat.

Metode Penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif .Data diperoleh dari observasi , wawancara , dan dokumentasi.Observasi dilakukan di Masjid Munirooh Baturetno ,Wonogiri. Wawancara dilakukan secara langsung dengan teknik wawancara mendalam .Dokumentasi berupa wawancara dan Data Ormas Teknik Analisis data menggunakan reduksi data, kemudian disajikan dan ditarik kesimpulan.Dalam materi ini Muhammadiyah mengajarkan tentang purifikasi islam yang artinya mengembalikan ajaran islam pada yang asli sebagaimana telah ditentukan segala sesuatunya secara baku dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah yang shahih khususnya yang menyangkut aqidah dan ibadah.

Hasil dari Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Tujuan Pak Munawwir berdakwah kepada masyarakat agar masyarakat bisa faham dan mengerti akan Purifikasi Islam yang benar yang berlandaskan Qur'an dan As-Sunnah, Dalam materi ini Muhammadiyah mengajarkan tentang purifikasi islam yang artinya mengembalikan ajaran islam pada yang asli sebagaimana telah ditentukan segala sesuatunya secara baku dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah yang shahih khususnya yang menyangkut aqidah dan ibadah. dimana yang diperbolehkan dan mana yang tidak diperbolehkan. Lalu nantinya beliau juga berharap supaya masyarakat bisa mengamalkannya lalu dari penjelasan diatas yakni Pak Munawwir ketika memberikan ceramah menggunakan kata-kata yang lembut (Strategi Sentimentil) serta focus utamanya ibu-ibu. Merupakan dakwah yang mempunyai focus utama untuk menggerakkan hati mitra dakwah/sasaran dakwah. Dakwah nasihat yang penuh dengan kelembutan pada saat menyampaikan ceramah, mengingatkan pahala serta dosa.

**Kata Kunci: Strategi Dakwah,Muhammadiyah, dan Purifikasi Islam**

## ABSTRACT

**Azizah Nurul Aini , NIM, 18.12.11.081, The Da'wah Strategy of Munawir as Muhammadiyah Branch Leaders Baturetno Wonogiri in Understanding the Purification of Islam ". Department of Islamic Broadcasting Communication, Faculty of Ushuluddin and Dakwah, State Islamic University of Raden Mas Said Surakarta.**

Da'wah is a process/effort undertaken to improve the values of human life based on the rules of Allah and His Messenger, such as inviting people to obey all of Allah's commands and prohibitions, carrying out amar ma'ruf nahi munkar, improving and building a society with an Islamic nuance, uphold the teachings of Allah and strive to achieve the goal of happiness in this world and in the hereafter. Muhammadiyah is an Islamic Movement in Indonesia which is quite old and classified as a large organization. Muhammadiyah and Nahdhatul Ulama (NU) are often referred to as the two pillars or wings of Islam in this beloved archipelago. Muhammadiyah even has a special place on the map of the Islamic movement both at the national and international levels, especially the Islamic world as the largest modernist Islamic organization.

The research method used was descriptive qualitative. The data were obtained from observation, interviews and documentation. The observations were made at the Munirooh Baturetno Mosque, Wonogiri. Interviews were conducted directly using in-depth interview techniques. Documentation in the form of interviews and data from mass organizations. Data analysis techniques used data reduction, then presented and conclusions drawn. In this material, Muhammadiyah teaches about Islamic purification, which means returning Islamic teachings to the original as everything has been determined by standards in the authentic Al-Qur'an and As-Sunnah, especially those concerning aqidah and worship.

The results of this study can be concluded that Mr. Munawwir's goal is preaching to the community so that people can understand and understand the true Purification of Islam which is based on the Qur'an and As-Sunnah. In this material Muhammadiyah teaches about Islamic purification which means returning Islamic teachings to the original. as everything has been determined by standard in the authentic Al-Qur'an and As-Sunnah, especially those concerning faith and worship. what is allowed and what is not allowed. Then later he also hopes that the community can practice it then from the explanation above, namely Mr. Munawwir when giving lectures uses soft words (Sentimental Strategy) and his main focus is women. It is da'wah that has the main focus on moving the hearts of da'wah partners / da'wah targets. Preaching advice that is full of gentleness when delivering lectures, reminding rewards and sins.

**Keywords: Da'wah Strategy, Muhammadiyah, Purification of Islam**

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan nikmat, rahmat, dan hidayahnya. Dengan penuh perjuangan dengan sungguh-sungguh akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Strategi Dakwah Pimpinan Cabang Muhammadiyah Baturetno Wonogiri dalam memahami Purifikasi Islam” Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial Pada program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Jurusan Dakwah dan Komunikasi Fakultas Ushukuddin dan Dakwah Univeritas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Dalam kesempatan ini penulis menyadari bahwa pada proses penyusunan skripsi ini banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulismengucapkanterimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudhofir,S.Ag., M. Pd selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta
2. Dr. Islah, M. Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam NegeriRaden Mas Said Surakarta
3. Dr. H. Agus Wahyu Triatmo, M.Ag selaku ketua jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
4. Dr.Sarbini,M.Ag selaku Pembimbing Skripsi yang senantiasa mendukung dan memberikan bimbingan serta meluangkan waktu demi terselesainya skripsi ini.
5. Dr. Hj Kamila Adnani, M. Si dan Drs.H.Muhammad Saidun,M.Ag. selaku penguji saya telah meluangkan waktunya guna menguji hasil skripsi yang penulis susun
6. Seluruh dosen dan karyawan akademik dari jurusan Komunikasi PenyiaranIslam,Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
7. Bapak Abdul Rahman, ibu Sulastri, dan Adekku Zakiya dan Ridho

- sebagai keluarga saya yang selalu mendukung dan mendoakan saya
8. Sahabat-sahabat saya yang saya cintai karena telah memberikan semangat dan motivasi agar penulis dapat menyelesaikan skripsi ini
  9. Teman-teman Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam angkatan 2018 yang telah kebersamai selama 4 tahun ini
  10. Serta Pimpinan Muhammadiyah dan anggota lainnya yang telah membantu dan menerima penulis dalam melakukan penelitian.

Dan semua pihak yang telah terlibat dan tidak dapat disebutkan satu persatu. Terimakasih atas bantuan, bimbingan dan dukungan semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang melimpah.Aamiin. Penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini di masa mendatang. Demikian, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi khalayak lain.

Surakarta , 10 Desember 2022

Azizah Nurul Aini

181211081

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG .....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
NOTA PEMBIMBING .....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
HALAMAN MOTTO .....	vii
ABSTRAK .....	viii
ABSTRACT .....	ix
KATA PENGANTAR .....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Permasalahan .....	6
C. Pembatasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Kajian Teori.....	8
1. Dakwah .....	8
2. Unsur-Unsur Dakwah .....	10
3. Prinsip-Prinsip Dakwah .....	13
4. Tujuan Dakwah .....	17
5. Strategi Dakwah .....	18
6. Purifikasi Islam .....	22
B. Ormas Muhammadiyah.....	25

C Hasil Penelitian Relevan Terdahulu .....	28
D. Kerangka Berpikir .....	30
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian .....	31
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	32
C. Sumber Data .....	32
D. Subjek dan Objek Penelitian.....	33
E. Teknik Pengumpulan Data.....	33
F. Keabsahan Data.....	35
G. Analisis Data.....	36
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum .....	40
1. Profil Ormas Muhammadiyah .....	40
a. Sejarah Singkat Muhammadiyah.....	40
b. Visi dan Misi Muhammadiyah.....	42
c. Struktur Organisasi Cabang Muhammadiyah Kecamatan Baturetno.....	43
B. Sajian Data .....	46
1. Program Dakwah Muhammadiyah .....	46
2. Konsep Dakwah Muhammadiyah.....	48
3. Pemurnian Islam oleh Pimpinan Cabang Muhammadiyah Kecamatan Baturetno Wonogiri.....	49
C. Analisis Data.....	58
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	63
B. Saran .....	64
DAFTAR PUSTAKA .....	70
LAMPIRAN.....	70

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1. Kerangka Berpikir .....	31
Gambar 2. Kajian yang Diisi Bapak Munawir.....	50
Gambar 3. Kajian Tentang Purifikasi Islam.....	52
Gambar 4. Peserta Kajian Bab TBC (Takhayul, Bidah, Khurafat).....	54
Gambar 5. Peserta Kajian Purifikasi Islam .....	63
Gambar 6. Bapak Munawir Mengisi Kajian di Masjid Muniroh.....	64
Gambar 7. Kajian di Ruang Kelas oleh Bapak Munawir.....	65

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kata da'wah secara bahasa berasal dari kata da'ā-yad'ū-da'watan, yang memiliki kesamaan makna dengan al-nidā', yang berarti menyeru atau memanggil. Sedangkan pengertian dakwah secara istilah menurut beberapa pakar adalah sebagai berikut: Ibn Taimiyah menyatakan bahwa dakwah adalah seruan untuk beriman kepada-Nya dan pada ajaran yang dibawa para utusan-Nya, membenarkan berita yang mereka sampaikan dan mentaati perintahNya, Syekh Ali Mahfudz menyatakan bahwa dakwah adalah mengajak manusia kepada kebaikan dan petunjuk Allah SWT, menyeru mereka kepada kebiasaan baik, benar serta melarang terhadap kebiasaan jelek supaya beruntung di dunia dan akhirat, Prof. Toha Yahya Oemar menyatakan bahwa dakwah ialah cara mengajak umat dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan ketentuan Alla untuk kemaslahatan dunia serta akhirat. (Sukayat, 2009)

Dakwah adalah suatu proses/usaha yang dilakukan untuk meningkatkan tata nilai hidup manusia yang berlandaskan oleh aturan Allah dan Rasul-Nya seperti mengajak manusia untuk mentaati segala perintah Allah dan larangannya ,melaksanakan amar ma'ruf nahi munkar, memperbaiki dan membangun masyarakat yang bernuansa islamiyah ,menegakkan ajaran Allah dan usaha untuk mencapai tujuan kebahagiaan didunia maupun di akhirat. (Zaidallah, 2002)

Adapun Dakwah memiliki kedudukan yang sangat penting karena secara hukum dakwah menjadi kewajiban yang harus di emban oleh setiap insan, ada banyak dalil yang bisa dijadikan rujukan untuk mendukung pernyataannya wajibnya melakukan tugas dakwah , berikut dalil tentang dakwah Qs.An-Nahl:125

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَادِلْهُمْ  
بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ  
أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Yang artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

Keberadaan dakwah sangat penting dalam islam, antara dakwah dan islam tidak dapat dipisahkan satu dengan lainnya, sebagaimana diketahui, dakwah merupakan suatu usaha untuk mengajak,menyeru dan mempengaruhi manusia agar selalu berpegang teguh pada ajaran islam guna memperoleh kebahagiaan hidup di dunia serta akhirat, usaha untuk mengajak dan mempengaruhi manusia agar pindah dari situasi yang jauh dari ajaran Allah menuju situasi yang sesuai dengan petunjuk dan ajaran-Nya, setiap muslim

diwajibkan menyampaikan dakwah islam kepada seluruh umat manusia sehingga mereka dapat merasakan ketentraman dan kedamaian. (Amin, 2009)

Dakwah dalam arti luas adalah kewajiban yang harus dipikul oleh setiap muslim. Tidak boleh seorang muslim pun meghindarkan diri dari aktifitas dakwah. Dakwah dalam arti amar ma'ruf nahi munkar adalah syarat mutlak bagi kesempurnaan dan keselamatan hidup masyarakat. Ini adalah kewajiban manusia yang memiliki kodrat fitrah sebagai makhluk social dan kewajiban dakwah tercantum dalam Al-Qur'an dan sunnah. (Pimay, 2006)

Adapun strategi dakwah adalah suatu rencana yang disusun sedemikian rupa agar pesan-pesan yang disampaikan dapat diterima, dimengerti dan diikuti oleh mad'u, strategi tidak hanya sebagai patokan jalan, akan tetapi harus mampu menunjukkan taktik operasionalnya. Strategi akan bisa disusun setelah mengetahui keempat unsur dakwah yaitu: pelaku nya (da'i), sasaran dakwah (mad'u), materi dakwah yang digunakan, serta media dakwahnya itu. Untuk unsur pertama berkaitan dengan potensi yang dimiliki, lalu unsur kedua yakni dengan kesiapan atau kemungkinan seseorang bisa menerima materi dakwah yang disampaikan, unsur ketiga berkaitan dengan materi atau isi pesan-pesan yang ada didalamnya, dan unsur yang terakhir yakni berkaitan dengan media nya.

Salah satu organisasi dakwah yakni Muhammadiyah yang menggunakan pendekatan dakwah structural dan cultural, ormas Muhammadiyah merupakan salah satu organisasi terbesar yang ada di Indonesia, dimana komunikasi yang ada di dalam ormas ini dijadikan cara

untuk berdakwah kepada anggota dan masyarakat luas dengan menggunakan strategi yang ada yaitu dengan mengenalkan purifikasi islam (Sairin, 1995)

Kebutuhan untuk melakukan dakwah secara terorganisir merupakan hal yang sangat mendesak untuk dilakukan, apalagi kalau ditinjau dari objek dan keadaan objek dakwah yang kompleks dan beragam, maka akan sangat terasa berat dan menantang bila dilakukan secara personal, tetapi dengan terorganisir akan terasa ringan. Oleh karena itu Muhammadiyah salah satu organisasi yang konsen terhadap amar ma'ruf nahi mungkar yang terorganisir dengan baik sehingga mampu berjaya hingga saat ini dan menjadi organisasi ke dua terbesar di Indonesia yang anggotanya bukan hanya di Indonesia melainkan hingga Internasional, dan melalui ketua pimpinan cabang Muhammadiyah Baturetno ini membawa dampak baik terhadap masyarakat atas dakwah yang dibawakannya tersebut melalui kajian tentang pemahaman purifikasi.

Salah satu organisasi dakwah Islam yang menggunakan pendekatan dakwah struktural dan kultural adalah Muhammadiyah. Muhammadiyah merupakan salah satu organisasi dakwah Islam terbesar di Indonesia, komunikasi organisasi dijadikan cara untuk berdakwah Islamiah kepada anggota dan masyarakat luas. Muhammadiyah didirikan oleh KH. Ahmad Dahlan pada tahun 1912 Masehi. Seiring dengan berbagai perubahan yang terjadi di Indonesia, termasuk ormas Muhammadiyah yang mengalami juga berbagai perubahan yang sangat dinamis, yakni dapat dilihat bahwa telah

terjadi pergeseran konsentrasi Muhammadiyah yang semula terpusat di kota-kota dan sekarang mulai masuk di Desa.

Pemurnian (Purifikasi) ada sesuatu yang (dianggap) menyimpang dari yang asli, sehingga ia tidak murni, tidak seperti yang semula lagi, maka ia perlu dibersihkan, dimurnikan lagi dari hal-hal yang tidak sesuai dengan aslinya itu. Ini pemurnian. Jadi, kedua kata itu mempunyai pengertian yang berbeda. Kalau kita pakai pembaruan, maka lebih banyak kepada pembaruan penafsiran tentang ajaran-ajaran Islam yang terdapat dalam al-Qur'an dan hadis. Kalau pemurnian lebih kepada pembersihan akidah atau praktek-praktek keagamaan.

Sasaran dakwah dalam penelitian ini yaitu Ibu-ibu Aisyiyah yang masih awam dalam hal agama, adapun mayoritas dari mereka yaitu(masyarakat biasa yang belum paham akan ilmu-ilmu agama)sedangkan ajaran Purifikasi islam ini penting karena maksud dari purifikasi ini adalah pemurnian akidah dan praktek-praktek keagamaan agar tidak tercampur dengan adat setempat yang bisa dikategorikan sebagai bid'ah seperti 7 harian setelah kematian seseorang,berdasarkan pemaparan diatas penelitian ini dirasa penting agar dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang purifikasi islam melalui kajian yang diadakan olehpimpinan cabang Muhammadiyah.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, saya mengambil judul ini setelah melihat kondisi masyarakat di daerah saya yaitu Baturetno Wonogiri dimana masyarakat disana belum sepenuhnya mengetahui tentang purifikasi

islam serta ada beberapa masyarakat yang kurang menerima tentang pemahaman agama, kemudian melalui Pak Munawwir selaku ketua pimpinan cabang Muhammadiyah memberikan pemahaman tentang purifikasi di dalam dakwah lewat kajian setiap hari selasa di masjid Al-Muniroh yang berada di Jl Tirta Kencana Patuk Lor Rt01/04, saya ingin meneliti strategi dakwah beliau dalam memahamkan masyarakat disana mengenai ajaran purifikasi islam.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah yang ada yaitu:

1. Gerakan purifikasi belum semuanya direspon warga Muhammadiyah sesuai dengan ajaran yang berlaku di Muhammadiyah khususnya perilaku TBC.

2. Tidak adanya strategi yang baku dalam memahamkan ajaran purifikasi bagi jamaah Muhammadiyah .

3. Masih adanya pro dan kontra tentang prinsip –prinsip ajaran purifikasi baik di kalangan Muhammadiyah maupun umat islam Indonesia.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi permasalahan diatas, peneliti membatasi masalah pada Strategi Dakwah Ketua Pimpinan cabang Muhammadiyah Baturetno Wonogiri dalam memahamkan purifikasi islam.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah diatas, peneliti merumuskan masalah yaitu Bagaimana Strategi Dakwah Ketua Pimpinan cabang Muhammadiyah Baturetno Wonogiri dalam memahamkan purifikasi islam?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini dilakukan untuk untuk menjelaskan Strategi Dakwah Ketua Pimpinan Cabang Muhammadiyah Baturetno Wonogiri dalam memahamkan purifikasi islam.

#### **F. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat akademik

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat melalui teori dan analisis untuk digunakan sebagai referensi penelitian mengenai strategi dakwah ketua pimpinan cabang Muhammadiyah Baturetno Wonogiri dalam memahamkan purifikasi islam.

##### 2. Manfaat praktis

###### a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk mengembangkan penelitian mengenai strategi dakwah ketua pimpinan cabang Muhammadiyah Baturetno Wonogiri dalam memahamkan purifikasi islam.

###### b. Bagi Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah koleksi perpustakaan untuk pengembangan penelitian strategi dakwah ketua pimpinan cabang Muhammadiyah Baturetno Wonogiri dalam memahami purifikasi islam bagi mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam maupun Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

## **BAB II**

### **Landasan Teori**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Dakwah**

Dakwah berasal dari bahasa arab, yaitu da'a yad'u da'wan yang artinya sebagai mengajak, menyeru, memanggil seruan, permohonan dan permintaan, namun dakwah juga mengandung pengertian yang lebih luas dari istilah-istilah diatas, karena istilah dakwah mengandung makna sebagai aktivitas menyampaikan ajaran islam, menyuruh berbuat baik dan mencegah perbuatan munkar, serta memberi kabar gembira dan peringatan bagi manusia (Amin, 2009)

Dakwah sebagai proses komunikasi dan proses perubahan social untuk mendorong adanya perubahan mad'u, maka aktifitas dakwah dilakukan dengan multi dialog, tidak hanya dialog lisan akan tetapi dialog amal (karya), dialog seni, dialog intelektual dan dialog budaya. Dialog bi lisan dalam bentuk ceramah, pengajian tetap dilaksanakan sebagai syiar, karena kegiatan dakwah merupakan bentuk dari komunikasi dalam menyampaikan pesan (da'i) dan penerima pesan (mad'u) (Dr. Sarbini, 2020)

Keberhasilan kegiatan dakwah tidak terlepas dari bagaimana proses komunikasi antarpelaku dakwah (da'i dan mad'u) berlangsung. Kontribusi komunikasi menjadi hal penting yang harus di pertimbangkan dalam kegiatan dakwah artinya secara teoritis, teori-teori komunikasi sebagai sebuah ilmu akan memberikan kontribusi dalam merancang kegiatan dakwah yang efektif, sehingga pesan-pesan islam yang menjadi isi materi

dakwah dapat tersampaikan dan berefek pada perubahan sikap mad'u kearah yang lebih baik sesuai tujuan kehidupan islam (Dr. Sarbini, 2020).

## 2. Unsur-unsur Dakwah

Dakwah adalah suatu system, karena dalam kegiatan dakwah melibatkan beberapa unsur, baik sebagai unsur utama maupun sebagai unsur pelengkap. Unsur-unsur dakwah adalah komponen- komponen dalam setiap kegiatan dakwah. Unsur-unsur tersebut menurut Achmad adalah da'i (pelaku dakwah), mad'u (penerima dakwah), maddah (materi dakwah), wasilah (media dakwah), thoriqoh (metode dakwah), dan atsar (efek dakwah).

### a. Da'i(pelakudakwah)

Da'i ialah yang melakukan dakwah baik dalam lisan, tulisan, maupun perbuatan yang dilakukan baik secara individu, kelompok, atau lewat lembaga. Secara umum kata da'i sering disebut dengan mubaligh (orang yang menyampaikan ajaran Islam), namun sebenarnya sebutan itu dalam arti yang sempit, karena masyarakat cenderung mengartikannya sebagai orang yang menyampaikan ajaran Islam melalui lisan, seperti penceramah agama, khatib (orang yang berkotbah) dan sebagainya (Hasjmy, 1994)

### b. Mad'u(Penerima Dakwah)

Mad'u ialah manusia yang menjadi sasaran dakwah, atau manusia penerima dakwah, baik sebagai individu maupun kelompok, baik manusia beragama Islam maupun tidak atau dengan kata lain manusia secara keseluruhan. Kepada manusia yang belum bergama Islam/Non islam, dakwah bertujuan untuk mengajak mereka untuk mengikuti ajaran

agama Islam, sedangkan kepada orang-orang yang telah beragama Islam dakwah bertujuan meningkatkan kualitas iman, Islam, dan ihsan. Secara umum didalam QS. Al- Baqarah [2]: 20 menjelaskan ada tiga tipe mad'u yaitu: mukmin, kafir, dan munafik (Munir, 2006). Selanjutnya menurut Munir, disebutkan juga bahwa mad'u sendiri terdiri dari berbagai macam golongan manusia. Maka dari itu mad'u digolongkan sama seperti menggolongkan manusia yaitu contoh: dalam Profesi, ekonomi.

c. Maddah(MateriDakwah)

Maddah dakwah ialah isi pesan yang disampaikan dari da'i kepada mad'u. Dalam hal ini sudah jelas bahwa yang menjadi maddah dakwah adalah ajaran Islam itu sendiri yang bersumber dari Al-Quran dan hadits. Pada dasarnya ajaran tersebut tidak hanya terbatas pada teori saja, melainkan juga berupa perbuatan para juru dakwah sendiri dalam mengamalkan ajaran Islam bisa disebut juga bawasannya da'i pun merupakan pesan dakwah (Aziz, 2004). Sedangkan menurut Syukir materi dakwah dapat bagi menjadi tigayaitu, masalah akidah, masalah syariat, dan masalah akhlak (Syukir, 1983).

d. Wasilah(media dakwah)

Wasilah ialah alat yang dipergunakan untuk menyampaikan isi dakwah/materi dakwah kepada mad'u. Untuk menyampaikan ajaran islam kepada umat, dakwah dapat menggunakan berbagai wasilah. Adapun Hamzah Ya'qub membagi wasilah dakwah menjadi lima macam yaitu lisan, tulisan, lukisan, audiovisual dan akhlaq. (Saerozi, 2013)

e. Toriqoh(metode dakwah)

Toriqoh ialah Metode dakwah/ jalan atau cara yang dipakai juru dakwah dalam menyampaikan ajaran materi dakwah Islam. Dalam menyampaikan suatu pesan dakwah, metode sangat penting peranannya, karena suatu pesan yang baik jika disampaikan dengan metode yang tidak benar maka pesan tersebut bisa saja ditolak, sehingga dalam berdakwah diperlukan metode yang yang benar agar pesan yang disampaikan dapat diterima oleh masyarakat. Metode dakwah pada umumnya merujuk pada QS An-nahl [16] 125, dalam ayat ini metode dakwah ada tiga, yaitu: al-hikmah, mua'izah al-hasanah, dan mujaddalah billati hiya ahsan (Saerozi, 2013)

f. Atsar(efek dakwah)

Atsar (efek) sering disebut dengan feed back (umpan balik) dari proses dakwah yang sering dilupakan dan tidak banyak menjadi perhatian para da'i. Kebanyakan mereka menganggap bahwa setelah dakwah disampaikan maka selesailah dakwah. Atsar sangat penting dalam penentuan langkah-langkah untuk dakwah berikutnya.karena tanpa menganalisis atsar dakwah maka kemungkinan kesalaham strategi dapat merugikan pencapaian tujuan dakwah. Maka dari itu strategi dakwah termasuk dalam penentuan unsur- unsur dakwah yang dianggap penting (Munir, 2006).

### 3. Prinsip-Prinsip Dakwah

Dakwah yang baik ialah dakwah yang dibangun diatas prinsip-prinsip dasar yang oleh Nabi Muhammad, sahabat, tabiin dan ulama. Meskipun problem dan tantangan dakwah pada masa sekarang berbeda dengan generasi sebelumnya, tapi sudah sepantasnya kita belajar dari kesuksesan para pendahulu kita dalam menjalankan prinsip-prinsip dakwah. Dalam menetapkan prinsip-prinsip dakwah tersebut harus disesuaikan dengan kondisi dan situasi dakwah yang akan diterapkan. Adapun Menurut Abdul Basit Prinsip-prinsip benar. Dimana prinsip dakwah akan menjadi pedoman dasar dalam pelaksanaan dakwah di lapangan. Prinsip-prinsip tersebut diturunkan dari Al-Quran dan praktik dakwah yang dilakukan dakwah Islam antaralain:

#### a. Tidak ada paksaan dalam penyebaran dakwah Islam

Proses pelaksanaan kegiatan dalam mengajak bukanlah perkaramudah untuk dilakukan. Banyak terjadi hambatan, dan tantangan yang dihadapi oleh para aktivis dakwah dengan berbagai variasinya sesuai dengan kondisi sosio-kultur di wilayahnya masing-masing. Semua itu membutuhkan strategi dan pendekatan yang sesuai dengan tingkat kebutuhan dan pemahaman individu maupun kelompok yang menjadi objek dakwah. (Basit, 2017)

Untuk itu tidak ada paksaan dalam menyebarkan dakwah merupakan prinsip utama yang harus dilaksanakan oleh para da'i dan aktivitas pergerakan karena prinsip ini bukan hanya diperintahkan oleh

Allah, melainkan juga telah dilaksanakan dan dicontohkan oleh Nabi Muhammad Saw. (Basit, 2017)

b. Dakwah dimulai dalam diri sendiri

Kegiatan dakwah adalah kegiatan yang mengajak diri sendiri serta orang lain untuk mengikuti ajaran islam ini. Dengan menyampaikan ajaran islam akan mudah di pahami dan dipraktikkan kepada orang lain apabila orang yang menyampaikan telah mempraktikannya terlebih dahulu, akan tetapi ajaran islam bukan hanya sekedar teori saja melainkan dengan bukti nyata/ praktik secara langsung. Maka dengan menjalani dulu akan mengetahui dimana letak kelemahan dan kelebihan dari ajaran tersebut, untuk itu prinsip dakwah memang perlu di praktikkan dari diri sendiri kemudian di praktikkan dalam kegiatan dakwah, karena masing-masing individu merupakan da'i maka dari itu hendaknya mempraktikkan apa yang telah diterimanya sesuai dengan kemampuan yang dimiliki (Basit, 2017)

c. Dakwah dilakukan dengan menggunakan prinsip Rasionalitas

Hadits Nabi yang menyatakan “ajaklah manusia sesuai dengan kemampuan akal nya” merupakan landasan utama dalam mengembangkan prinsip dakwah yang ketiga ini, prinsip ini mengajarkan agar dakwah dilakukan secara objektif dan sesuai dengan cara berpikir manusia. Para Da'i perlu membangun penalaran manusia dengan membuat perumpamaan-perumpamaan yang mudah dikenal atau membuat perbandingan dengan sesuatu yang dapat dicerna oleh akal manusia

(Basit, 2017)

- d. Dakwah ditujukan untuk semua manusia dan melepaskan diri dari fanatisme

Dalil yang menyatakan bahwa “ Dan kami tidak mengutus kamu, melainkan kepada umat manusia seluruhnya sebagai kaum pembawa berita gembira dan sebagai pemberi peringatan, tetapi kebanyakan manusia tiada mengetahui”(QS Saba[34]:28), dalil tersebut merupakan rumusan baku bahwa dakwah yang dilakukan oleh Rasulullah adalah dakwah untuk seluruh manusia dan menjadi pedoman bagi umat islam untuk mengikutinya. Tidak ada alasan bagi umat islam untuk melakukan dakwah secara eksklusif pada kelompoknya saja (Basit, 2017)

- e. Memberi kemudahan kepada umat

Hadits Nabi menyatakan “permudahlah olehmu dan janganlah kamu mempersulit” merupakan prinsip dakwah yang perlu mendapat perhatian dari para da’i. Di tengah hiruk pikuknya kehidupan modern yang cenderung materialis dan individualis, menampilkan sikap membantu orang lain dan mempermudah segala urusan yang dibutuhkan orang lain bukanlah perkara yang mudah, hamper sebagian besar pekerjaan dan interaksi social yang dijalani oleh masyarakat diukur dari sisi materi, seakan-akan tidak ada pekerjaan yang gratis dan tanpa pamrih, pada konteks demikian da’i hendaknya memberikan contoh dan pembelajaran kepada umat agar membiasakan diri untuk membantu dan mempermudah orang yang membutuhkan (Basit, 2017)

f. Memberi kabar gembira dan bukan kabar yang membuat umat lari

Andrie Wongso dalam bukunya 15 Wisdom Success menyatakan bahwa keterampilan berkomunikasi secara baik dan positif merupakan syarat mutlak bagi setiap orang yang ingin meraih kesuksesan dalam bidang apapun yang ingin digeluti, dalam buku tersebut dia mencontohkan tentang mimpi raja memanggil seorang peramal yang menggunakan gaya komunikasi yang negatif, peramal menafsirkan bahwa tanggalnya gigi raja pertanda bahwa kesialan akan menimpa raja dan semua anggotakeluarga raja akan mati, dengan ramalan tersebut raja marah besar kemudian raja memerintahkan untuk mencari peramal lain dan peramal yang satu ini menggunakan komunikasi yang positif dan dia menafsirkan bahwa tanggalnya gigi raja menunjukkan bahwa raja adalah orang yang beruntung di dunia karena raja akan berumur panjang dll, bisa diambil pelajaran bagi da'i ketika menyampaikan paean dakwah hendaknya jangan menggunakan bahasa-bahasa yang menakutkan objek dakwah (Basit, 2017)

g. Jelas dalam pemilihan metode dakwah

Ada baiknya ketika para da'i melakukan proses dakwah terlebih dahulu melakukan penelitian terhadap kebutuhan objek dakwah, kita bisa belajar dari pengalaman kaum misionaris ketika menyebarkan ajaran agamanya, mereka melakukan penelitian terlebih dahulu, kemudian memenuhi kebutuhan pokok masyarakat berdasarkan data dari penelitian (Basit, 2017)

#### h. Memanfaatkan berbagai macam media

Kegiatan dakwah merupakan kegiatan yang amat luas dan menyentuh seluruh aspek kehidupan manusia, dari sisi kehidupan manusia, dakwah bisa masuk pada wilayah pendidikan, ekonomi, politik, ideology, budaya dan social-kemasyarakatan, demikian juga dakwah dapat menyentuh sisi terdalam dari diri manusia, yakni aspek kognitif, afektif, dan psikomotirik, ragamnya wilayah dan ranah yang dimasuki oleh dakwah, maka kegiatan dakwah dapat memanfaatkan berbagai macam media (Basit, 2017)

#### i. Mempersatukan umat dan tidak menceraiberaikan umat

Prinsip yang terakhir ini yang perlu dikembangkan oleh da'i dalam berdakwah adalah mempersatukan umat, persatuan yang dimaksud lebih berorientasi pada persatuan secara aqidah maupun persatuan yang bersifat kemanusiaan. Dengan persatuan, umat islam dapat memiliki kekuatan dan daya tawar untuk meningkatkan kualitas dan kesejahteraan umat (Basit, 2017)

### **4. Tujuan Dakwah**

Adapun tujuan dakwah bermanfaat untuk mengetahui arah yang ingin dicapai dalam melaksanakan aktifitas dakwah, tanpa tujuan yang jelas, aktifitas dakwah menjadi kurang terarah, sulit untuk diketahui keberhasilannya, dan bisa jadi akan menyimpang dari target dan sasaran yang ingin dicapai. Untuk itulah, setiap da'i ketika mau melaksanakan dakwah hendaknya membuat tujuan dakwah yang jelas dan terperinci.

Hal terpenting yang harus diperhatikan ketika merumuskan tujuan dakwah adalah siapa yang menjadi objek dakwah, laki-laki atau perempuan, dewasa, remaja, berpendidikan atau tidakdan sebagainya. Adapun secara umum tujuan dakwah adalah mengajak umat manusia kepada jalan yang benar dan diridhai oleh Allah agar dapat hidup bahagia dan sejahtera di dunia maupun diakhirat (Basit, 2017)

## **5. Strategi dakwah**

Strategi dakwah adalah jalan yang terang, rencana yang runtut serta cermat mengenai suatu kegiatan untuk mencapai sasaran, sedangkan dalam istilah strategi ialah suatu perencanaan dan ketetapan yang nantinya dirumuskan untuk mencapai segala sesuatu yang ingin dicapai. (Muklis Nizar, 2018)

### **a. Strategi Sentimentil**

Merupakan dakwah yang mempunyai focus utama untuk menggerakkan hati mitra dakwah/sasaran dakwah. Dakwah nasihat yang penuh dengan kelembutan pada saat menyampaikan ceramah, mengingatkan pahala serta dosa.

### **b. Strategi Rasional**

Merupakan dakwah yang berfokus pada aspek logika, strategi dakwah ini bertujuan untuk mengajak mitra dakwah/sasaran dakwah melakukan diskusi, merenungkan, dan mengambil sisi positif dari sebuah kejadian.

c. Strategi indrawi

Adapun strategi ini bisa dinamakan dengan strategi ilmiah,berfokus pada panca indera dan meyakini pada hasil penelitian, contoh dari strategi ini adalah menjadi teladan yang baik bagi orang lain.

Strategi dakwah dilihat dari pendekatan dakwah dibagi menjadi dua yaitu strategi dakwah cultural dan starteji dakwah structural, Strategi dakwah cultural merupakan kegiatan dakwah yang mengembangkan potensi dan cenderung menjadi manusia yang berbudaya islam serta berperadaban yang berlandaskan hukum dari Al-Qur'an dan As-Sunnah serta menjauhi kemuyrikan (Basit, 2017). Dari pendapat di atas, ada dua kata kunci utama dalam memahami dakwah cultural yaitu dakwah yang memperhatikan audiens nya atau manusianya sebagai makhluk yang berbudaya sedangkan dakwah cultural merupakan cara atau metodologi untuk mengemas islam sehingga mudah dipahami oleh manusia, dengan demikian dakwah cultural merupakan sebuah strategi penyampaian misi islam yang lebih terbuka, toleran dan mengakomodir budaya dan adat istiadat masyarakat setempat di mana dakwah tersebut dilakukan (Basit, 2013)

Adapun konsepsi dakwah cultural ini dikaitkan dengan strategi komunikasi, maka dakwah cultural sejatinya merupakan aplikasi dari komunikasi efektif, melalui komunikasi efektif, pesan dakwah akan menimbulkan efek dengan kadar yang tertinggi pada objek dakwah, yaitu efek behavioral, efek ini terefleksi tidak hanya sampai pada sentuhan pesan

dakwah pada perasaan objek dakwah (afektif), tetapi berlanjut pada aktualisasi tindakan atas pesan dakwah tersebut (behaviour), hal ini mengingat dakwah merupakan ajakan yang tujuannya dapat tercapai tanpa paksaan, sehingga dakwah tidak melulu harus disampaikan secara normative melainkan dapat melalui penciptaan suasana yang segar dan gembira (Basit, 2013)

Strategi Dakwah yang dipakai oleh Muhammadiyah yakni dakwah kultural, yang dimaksud dakwah kultural adalah sebagai upaya untuk memahami dan menggunakan potensi-potensi kultural masyarakat Islam sebagai wadah untuk menanamkan Islam yang membumi. Dakwah kultural meniscayakan adanya usaha pembauran dengan kelompok lain tanpa harus dihantui perasaan hipokritikal dan menganggangi kesetiaan terhadap "akidah" Muhammadiyah. Akan tetapi dakwah kultural dimaksudkan untuk membangun nuansa harmonis dengan mozaik bangunan budaya kelompok lainnya. Sebagaimana Islam dapat diekspresikan melalui berbagai wahana dan simbol. Dakwah kultural merupakan upaya pengislaman (Islamisasi) masyarakat Indonesia. C.W.J. Drewes (Osman, 1997)

Bagi ormas Muhammadiyah, organisasi yang bercorak modernis hanyalah sebagai sarana atau wadah saja untuk mengaktualkan kepentingan umat Islam. Organisasi merupakan kendaraan yang membawa cita-cita umat kepada tujuannya tanpa terikat oleh mitologi perorangan. Muhammadiyah sebenarnya bukan gerakan pemberontakan budaya, namun sayang orang lebih banyak mengenal Muhammadiyah sebagai gerakan ganyang TBC

(Tahayul -Bid'ah-Churafat). Kekeringan budaya sebagai akibat sifat Muhammadiyah yang anti pati terhadap budaya lokal menjadikan organisasi ini tampak tidak berpijak pada realitas budaya.

Akan sangat paradoks ketika Muhammadiyah disebut sebagai organisasi modern namun memiliki kultur yang kaku dan rigid terhadap realitas sosial-budaya kekinian. Karena modernitas itu sendiri mestilah membuang watak a-demokratis dan a-sosial dalam bertindak dan meniscayakan adanya keterbukaan. Pada saat sekarang ini dimana organisasi tradisional telah mampu mengadopsi kultur modern, agaknya sudah tidak relevan lagi jika kita masih mengidap penyakit labeling, yakni melabelkan diri sebagai yang terbaik dan selalu menyatakan kelompok lain sebagai kelompok yang selalu salah. Sejatinya organisasi modern, seperti Muhammadiyah, dituntut untuk mampu menghargai dan menjalin kerjasama dengan siapapun sebagai refleksi perilaku modern (Saeed, 1994)

Disadari atau tidak, dalam perkembangannya, Muhammadiyah terjebak dalam dua penyakit utama, yakni elitisme dan fiqihisme. Elitisme berarti bahwa Muhammadiyah masih merupakan organisasi kaum bourgeois yang belum mengakar dan diterima oleh kalangan masyarakat luas (Shihab, 1998). Elitisme pun terlihat pada sikap dan perilaku sebagian anggotanya yang sok priyayi dan enggan bergaul dengan masyarakat tempatan baik secara kultural maupun sosial. Alih-alih merangkul hati masyarakat melalui organisasi ini, Muhammadiyah dapat dipandang sebagai gerakan nyleneh yang salah mangsa karena perilaku segelintir Muhammadiyahis yang tidak

luwes dan akomodatif. Elitisme dalam Muhammadiyah lebih diakibatkan oleh business-oriented dalam amal usahanya, sehingga pelayanan masyarakat yang dilakukan Muhammadiyah terkesan hanya untuk masyarakat menengah ke atas, semisal pelayanan pendidikan dan kesehatan yang susah dijangkau masyarakat awam (Mul Khan, 1990)

## **6. Purifikasi islam**

Pengertian purifikasi islam adalah mengembalikan ajaran islam pada yang asli sebagaimana telah ditentukan segala sesuatunya secara baku dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah yang shahih khususnya yang menyangkut aqidah dan ibadah (Nashir, 2016). Purifikasi merupakan upaya untuk memurnikan aqidah dan ibadah dari unsur luar islam seperti kepercayaan dan ritual masyarakat lokal atau agama terdahulu. Bentuk purifikasi cenderung meniadakan bagian dari aqidah yang tidak ada unsur dalam Al-qur'an dan As sunnah. (Azhar, 2000)

Konsep tajdid dalam sebagian alam pikiran ormas Muhammadiyah cenderung bermakna pemurnian. Pemaknaan tajdid sebagai pemurnian tentu lebih bersifat ke penekanan, bukan reduksi atau penyempitan makna, kala itu umat islam memang banyak yang tidak murni lagi dalam Bergama islam karena disertai dengan praktik syirik, tahayul dan bid'ah. Pemaknaan yang khusus ke aspek pemurnian dalam kepribadian Muhammadiyah tahun 1962 tersebut agar tidak mengalami penyempitan arti perlu juga dikaitkan dengan keyakinan dan cita-cita hidup Muhammadiyah tahun 1969 pada butir ketiga menyebutkan bahwa Muhammadiyah dalam mengamalkan

ajaran islam berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah dengan menggunakan akal dan pikiran sesuai ajaran islam. (Nashir, 2016)

Dengan demikian dengan berbagai pemikiran yang berkembang dalam muktamar ke-37 tahun 1968 di Yogyakarta tentang gerakan Re-Tajdid Muhammadiyah atau menjadidkan kembali Muhammadiyah, bahkan dengan hasil tanfid muktamar tarjih XXII tahun 1990 di Malang, makna tajdid sekedar pemurnian secara substansi baik langsung atau tidak langsung telah di-nashah menjadi makna pemurnian.

Jiwa dan semangat dakwah yang digagas dan dicetuskan oleh KH.Ahmad Dahlan bersama sahabat-sahabat beliau dengan mendirikan persyarikatan Muhammadiyah pada tanggal 18 November 1912 adalah untuk membersihkan umat islam dari penyakit TBC (Takhayul, Bid'ah, dan Churafat) Karena beliau terinspirasi oleh firman Allah QS. Ali-Imran 3:102 yang intinya perintah untuk mendirikan umat (ada iman, ada makmum ada imamamah yang dapat diartikan sebagai organisasi) dengan tujuan mendakwahkan islam, melaksanakan amar ma'ruf nahi munkar. Muhammadiyah telah menampilkan dirinya sebagai sosok organisasi modern dalam gerakan dakwah islam di Indonesia. Gerakan dakwahnya selain meliputi dakwah bil-lisan juga mencakup dakwah bil-hal yang memiliki titik tekan kepada keteladanan, amal-amal social kemasyarakatan, karya-karya kemanusiaan, dan pelayanan social yang bermanfaat kemaslahatan kebajikan orang banyak (Prof.Dr.H.Faisal Ismail:2017).

Dakwah yang bertujuan untuk pemurnian islam dan purifikasi islam banyak dilakukan oleh Muhammadiyah terutama melalui saluran-saluran edukasi di lapisan masyarakat. Kondisi objektif umat islam ketika itu banyak dihindangi oleh penyakit TBC, dimana mereka telah memeluk agama islam, tetapi dari segi kepercayaan atau aqidah masih belum meninggalkan sepenuhnya kepercayaan dari agama atau kepercayaan yang mereka anut sebelumnya. Begitu juga dalam beribadah masih masih melakukan cara-cara ibadah (ibadah mahdah) yang belum sepenuhnya sebagaimana yang dicontohkan Nabi.

Adapun makna Takhayul menurut KBBI arti dari takhayul adalah: ta-kha-yul (sesuatu yang) hanya dalam khayal belaka : banyak orang kampung yang masih percaya kepada –takhayul / kepercayaan kepada sesuatu yang dianggap ada atau sakti, tetapi sebenarnya tidak ada atau tidak sakti: beliau membersihkan hati umat dari segala –takhayul.

Makna Bid'ah menurut KBBI adalah: bid'ah perbuatan yang dikerjakan tidak menurut contoh yang sudah ditetapkan, termasuk menambah atau mengurangi ketetapan, pembaruan ajaran islam tanpa berpedoman pada Al-Qur'an dan hadits, kebohongan serta dusta.

Makna Churafat (ejaan baru: khurafat) Menurut KBBI artinya adalah khu-ra-fat dongeng (ajaran dan sebagainya) yang tidak masuk akal; takhayul. Kata Khurafat berasal dari bahasa arab: Al- Khurafat yang berarti dongeng, legenda, kisah, cerita, bohong, asumsi, kepercayaan, dan keyakinan yang tidak masuk akal/ aqidah yang tidak benar.

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa takhayul lebih terkait dengan masalah aqidah, bid'ah lebih kepada urusan ibadah mahdah, sedangkan khurafat terkait dengan kebiasaan dalam berbagai kegiatan seremonial dan budaya masyarakat yang masih bercampur baur dengan kepercayaan yang tidak masuk akal yang kadang-kadang diklaim sebagai bagian dari ajaran islam.

### **B. Ormas Muhammadiyah**

Muhammadiyah adalah Gerakan Islam di Indonesia yang usianya cukup tua dan tergolong organisasi yang besar. Muhammadiyah bersama Nahdhatul Ulama (NU) sering disebut sebagai dua pilar atau sayap Islam di negeri Nusantara tercinta ini. Muhammadiyah bahkan memiliki tempat khusus pada peta pergerakan Islam baik di tingkat nasional maupun dunia internasional khususnya dunia Islam sebagai organisasi Islam modernis yang terbesar.

Pada masa-masa awal kehadiran Muhammadiyah memang banyak menuai penolakan dan mendapat respon yang kurang aimpati dari umat islam, karena maklumlah apapun yang namanya gerakan baru yang membawa kepada sebuah perubahan pasti akan mendapat penolakan terutama dari pihak-pihak yang belum paham , ditambah lagi sebagai sebuah gerakan baru tentu masih dalam sebuah proses mencari bentuk dan strategi dakwah yang pas dan sesuai kondisi objektif masyarakat sebagai objek dakwah .

Akan tetapi setelah Muhammadiyah terus mengembangkan kiprah dakwahnya melalui kegiatan social kemasyarakatan seperti membantu kaum dhuafa dengan teologi Al-Maun termasuk juga mendirikan panti asuhan, penanggulangan bencana, serta menyelenggarakan pendidikan dengan system sekolah dengan kurikulum pelajaran yang memadukan pelajaran agama dan umum, akhirnya masyarakat yang tadinya menolak lama-lama mulai simpati dan ikut memasukkan anak-anaknya ke sekolah –sekolah Muhammadiyah dan masyarakat sendiri ikut terlibat dalam berbagai kegiatan dan aktivitas social yang dilakukan oleh Muhammadiyah.

Muhammadiyah sering disebut sebagai representasi dari gerakan Islam perkotaan. Akar gerakan modernisme Islam negeri ini bahkan selalu dirujuk ke Muhammadiyah. Adapun kata Muhammadiyah berasal dari kata Muhammad, yaitu Nabi atau Rasul yang terakhir kemudian mendapat tambahan ya nisbah dan ta marbutoh, maka Muhammadiyah artinya adalah pengikut Nabi Muhammad SAW, dengan mengambil kata nama Muhammadiyah, organisasi yang didirikan oleh KH. Ahmad Dahlan ini menghimpun peran sebagai pengikut Nabi Muhammad SAW yang tujuannya mengikuti jejak Nabi Muhammad SAW. Sedangkan yang dimaksud Muhammadiyah dalam hal ini adalah organisasi yang bergerak untuk memajukan dan memperbaharui pendidikan dan memperluas ilmu pengetahuan menurut tuntunan Islam (Asy'ari, 2009)

“Muhammadiyah dikenal sebagai gerakan tajdid dan di kemudian hari tumbuh menjadi organisasi Islam modern yang cukup besar. Predikat

yang terhormat itu kini menjadi beban sejarah, yaitu bagaimana warga Muhammadiyah dapat melanjutkan dan menunjukkan karya-karya baru yang lebih anggun dalam pembaruan Islam di bumi tercinta ini. Jika beban sejarah itu tidak mampu dipikul oleh Muhammadiyah, maka Muhammadiyah boleh mengucapkan selamat tinggal kejayaan masa silam dari prestasi pembaruan yang telah ditorehkannya. Sebaliknya, Muhammadiyah akan mengukir sejarah baru manakala mampu memainkan peran pembaruannya yang lebih brilian guna mengarahkan dan memimpin peradaban umat manusia di era baru abad ke- 21.” (A. Syafi’i Maarif, Mantan Ketua Umum PP. Muhammadiyah Periode 2000-2005).

Visi dan Komitmen Muhammadiyah menyatakan dirinya sebagai Gerakan Islam dan Dakwah Amar Makruf Nahi Mungkar, yang berakidah Islam dan bersumber pada Al-Quran dan Sunnah. Maksud dan tujuan Muhammadiyah ialah menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam sehingga terwujud masyarakat utama, adil dan makmur yang di ridhoi Allah SWT. Muhammadiyah menisbahkan diri kepada nama Muhammad, Nabi dan Rasul akhir zaman dengan harapan dan tujuan untuk mengikuti jejak risalah Muhammad SAW dalam mendakwahkan Agama Islam kepada seluruh umat manusia khususnya di Indonesia, sehingga menjadi rahmatan lil-,,alamin. Tugas Rasulullah sungguh luas dan fundamental, sehingga misi Muhammadiyah pun memang tidaklah ringan.

Muhammadiyah memiliki misi dalam kehidupan umat dan bangsa sebagai berikut: (1) Menegakkan keyakinan tauhid yang murni, sesuai

dengan ajaran Allah SWT yang dibawa oleh seluruh Rasul Allah semenjak Nabi Adam hingga Nabi Muhammad SAW, (2) Menyebarluaskan ajaran Islam yang bersumber kepada AL-Quran sebagai kitab Allah yang terakhir untuk umat manusia dan Sunah Rasulullah SAW, (3) Mewujudkan amalan-amalan Islam dalam kehidupan perseorangan, keluarga, dan masyarakat, serta (4) Pemahaman agama dengan menggunakan akal pikiran. Sebagaimana tercantum dalam Matan Keyakinan dan Cita-Cita Muhammadiyah, bahwa Muhammadiyah dalam mengamalkan Islam berdasarkan Al-Quran dan Sunnah Rasul dengan menggunakan akal pikiran sesuai dengan jiwa ajaran Islam, dengan bekerja keras untuk terlaksananya ajaran-ajaran Islam yang meliputi aqidah, ibadah, akhlaq, dan muamalat duniawiyah dalam kehidupan.(Asy'ari, 2009)

### **C. Hasil Penelitian Terdahulu**

Maka dari itu, peneliti disini mencantumkan beberapa penelitian yang sudah pernah diteliti sebelumnya, yang hampir serupa untuk memperkuat pandangan dalam penelitian. Terdapat beberapa penelitian yang dapat menguatkan hasil penelitian yang di teliti antara lain:

- a. Penelitian dari Ai Fatimah Nur Fuad (Mahasiswa Uhamka) dalam jurnal yang berjudul Purifikasi dan Modernisasi Muhammadiyah dalam ranting ulujami Jakarta Selatan vol.9, nomor 1 Mei. 2018 , Pada penelitian ini membahas tentang Pemurnian terhadap aspek ibadah (mahdhoh) atau disebut Purifikasidanpembaruan pemahaman keislaman terutama dalam aspek sosial atau biasa disebut modernisasi adalah dua

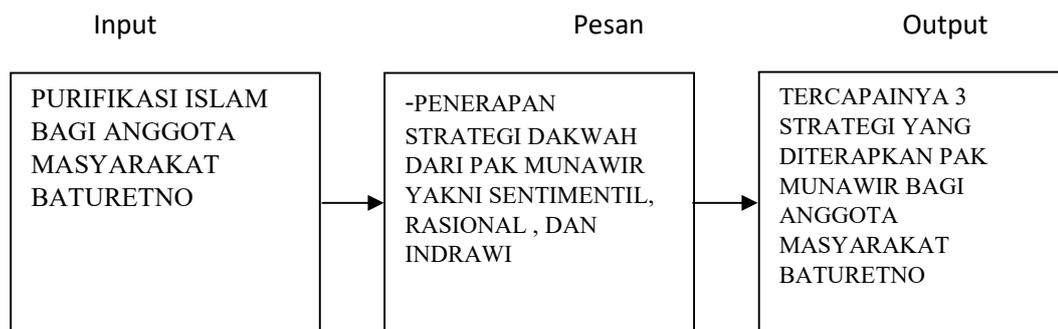
pokok ajaran yang menjadi karakter utama dalam Muhammadiyah, sebagai bagian cabang/ranting dari Muhammadiyah ranting ulujami sebagaimana dipresentasikan oleh para tokohnya juga mengembangkan purifikasi dan modernisasi Sikap tokoh-tokoh Muhammadiyah Ranting Ulujami terhadap acara tujuh hari kematian adalah salah satu contoh dari purifikasi. ‘Upacara’ kematian ini dinilai tidak memiliki dasar dari Al-Quran maupun Hadits Nabi Muhammad, adapun bedanya penelitian diatas adalah penelitian saya lebih ke spesifik masyarakat abangannya saja atau yang belum paham mengenai pemahaman agama.

- b. Penelitian dari Imron Rosyadi (Mahasiswa UMS) dalam jurnal yang berjudul corak pembaharuan purifikasi dan dinamisasi vol 11, nomor 2 Desember 2013, pada penelitian ini membahas tentang Muhammadiyah sebagai gerakan pembaharuan merupakan sunnahtullah. Kehadirannya merupakan keniscayaan bagi bangsa Indonesia, yang berfokus pada purifikasi islam dan pembaharuan islam, bedanya penelitian diatas dengan penelitian saya adalah penelitian saya hanya berfokus pada purifikasi islam nya saja.
- c. Penelitian dari Syandri, Salahuddin, M.Darwis Muhdina yang berjudul Pemurnian ajaran islam oleh KH Fathul Muin DS Magadding vol,05, nomor 1 Desember 2017 Pada penelitian ini membahas tentang pemurnian banyak hal yang mendorongnya untuk melakukan pemurnian, diantaranya masalah pudarnya pemahaman ummat Islam akan fungsi utama dari al-Quran dan al-Sunnah. Selain itu, kondisi sosial seperti

kondisi ummat Islam yang dalam masa transisi atau peralihan kebudayaan, dimana ilmu-ilmu Barat sudah menjadi penentu ukuran kebenaran dalam kehidupan, demikian juga dengan politik, dimana Masyumi dibubarkan dan para pemimpin revolusioner disudutkan. Menurutny hanya ada satu jalan untuk merealisasikan pemurnian ini yaitu kembali kepada al-Quran dan al-Sunnah. Ia membagi pemurnian kedalam tiga bagian yaitu pemurnian dalam bidang aqidah yaitu menjadikan al- Quran dan al-Sunnah sebagai satu-satunya landasan dalam kehidupan, ibadah yaitu tunduk dan patuh terhadap peraturan-peraturan yang telah disyariatkan dan muamalah yaitu menjadikan Islam sebagai jalan hidup (way of life) dimana ketiga bentuk pemurnian ini terinspirasi dari surah al-Fatihah.

#### D. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah alur pemikiran seseorang yang didasarkan pada masalah penelitian yang digambarkan dengan skema secara sistematis atau bisa juga dikatakan dengan menjelaskan suatu variabel yang mengacu pada landasan teori. Pak Munawir ialah ketua pimpinan cabang Muhammadiyah yang cukup populer di kalangan masyarakat Baturetno, karena beliau sebagai penyampai dakwah, dan sudah menjadi tanggung jawab beliau untuk menuntun dan mengarahkan masyarakat kepada yang Haq dan menjauhi yang batil. Strategi yang dilakukan oleh Pak Munawir dapat dicermati melalui bagan berikut:



Gambar 1:Kerangka Berfikir

## **METODE PENELITIAN**

### **A. Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk bisa terjun langsung kepada masyarakat langsung dan mengerti kondisi social yang sebenarnya dari tujuan penelitian penulis. Menurut Saryono, penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menggambarkan, menjelaskan, menemukan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh social yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif. (Saryono, 2010)

Penelitian ini memudahkan bagi para peneliti karena peneliti dapat menarik kesimpulan dari apa yang ia teliti. Penelitian ini dapat menghasilkan pemahaman umum dari keadaan social dan dapat menganalisis kehidupan social yang menjadi focus penelitian. Penelitian kualitatif membutuhkan teori-teori yang berhubungan dengan subyek penelitian, agar penelitian ini menjadi kuat dan jelas saat menarik kesimpulan dan menghasilkan pemahaman yang bersifat umum. Penelitian dengan menggunakan metode kualitatif juga bertujuan untuk memperbarui pola pikir dari zaman ke zaman. Penelitian juga bertujuan untuk memberikan informasi kepada khalayak atau pembaca karena kenyataan social yang sebenarnya.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

### 1. Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti telah melakukan penelitian di Desa Baturetno, Wonogiri tepatnya di Masjid Al-Muniriroh

### 2. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada bulan November 2022

## **C. Sumber Data**

Data adalah suatu informasi yang diterima tentang suatu fenomena empiris, wujudnya dapat berupa seperangkat ukuran (kuantitatif) yaitu angka-angka atau berupa ungkapan kata yaitu kualitatif. Sumber Data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data diperoleh. Adapun data ini bisa berupa orang, benda, dan yang berada dalam wilayah penelitian ini terjadi, sedangkan data yang akan digunakan oleh peneliti ada dua jenis data yakni, data primer dan data sekunder. (Juliansyah, 2011)

### 1. Sumber Data Primer

Menurut Saifuddin, sumber data primer merupakan yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data (Saifuddin, 2011). Sumber data primer diperoleh dari aktifitas strategi dakwah ketua pimpinan cabang Muhammadiyah Baturetno Wonogiri dalam memahami ajaran purifikasi islam. Untuk sumber data primer dalam penelitian ini adalah Pak Munawwir selaku Ketua Pimpinan cabang Muhammadiyah.

## 2. Sumber Data Sekunder

Menurut Moloeng, sumber data tambahan berasal dari sumber tertulis yang dapat dibagi atas sumber buku, karya ilmiah, majalah atau dari sumber arsipan dokumen pribadi (Moleong, 2013). Dengan demikian sumber data sekunder yang diperoleh dari pihak lain yakni dari arsipan milik ketua pimpinan cabang muhammadiyah Baturetno Wonogiri.

### **D. Subyek dan Objek Penelitian**

Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah ibu-ibu pengajian, pemilihan subyek ini berdasarkan hasil pengamatan yang dibuktikan dari aktifitas-aktifitas para informan yang relevan, sedangkan obyek nya adalah Strategi dakwah ketua pimpinan cabang Muhammadiyah Baturetno Wonogiri dalam memahami ajaran purifikasi islam.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data sangat diperlukan dengan tujuan untuk memperlancar kegiatan penelitian. Teknik pengumpulan data merupakan kunci sukses dalam penelitian tersebut. Metode dalam pengumpulan data yang akan peneliti lakukan menggunakan tiga metode, metode tersebut ialah :

#### 1. Metode Observasi

Menurut Notoatmojo dalam (Sandjaja, 2011) bahwa observasi sebagai perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya rangsangan dalam menemukan fakta. Metode observasi merupakan suatu teknik pengumpulan metode yang paling penting. Karena peneliti dapat melihat keadaan langsung dan dapat mencari fakta dari penelitian yang ingin diteliti.

Dalam hal ini, peneliti ingin melakukan metode observasi di Desa Baturetno untuk melihat langsung keadaan tempat tersebut dan melihat secara langsung interaksi antara Tokoh Muhammadiyah dengan masyarakat

## 2. Metode Wawancara

Menurut Sugiyono, Pengertian wawancara merupakan suatu metode yang digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti akan melaksanakan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. (Sugiyono, 2009)

Disini peneliti akan memberikan pernyataan secara terstruktur kepada objek penelitian untuk mengumpulkan data penelitian yang dicari. Sehingga, peneliti dapat melakukan interaksi serta mencari informasi secara langsung kepada objek penelitian. Metode ini dilakukan penulis untuk melakukan wawancara kepada

Tokoh Agama yaitu Pimpinan Cabang Muhammadiyah di Desa Baturetno.

### 3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi menurut Sugiyono, adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian (Sugiyono, 2015). Pada penelitian ini peneliti mengumpulkan dokumentasi berupa foto-foto kegiatan Muhammadiyah.

### **F. Keabsahan Data**

Pada penelitian ini uji kredibilitas dilakukan dengan menggunakan triangulasi dan bahan referensi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan dan triangulasi waktu (Sugiyono, 2009). Dengan triangulasi akan lebih meningkatkan kekuatan data, bila dibandingkan dengan satu pendekatan saja.

Untuk mempertanggungjawabkan keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut: Melakukan pengecekan data kepada sumber seperti Pak Munawwir selaku ketua pimpinan cabang Muhammadiyah dengan data yang diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi kemudian

membuat catatan dari setiap tahapan penelitian yang lengkap dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Dengan melakukan langkah-langkah tersebut diharapkan akan mendapat data yang akurat terkait Strategi Dakwah ketua pimpinan cabang Muhammadiyah Baturetno Wonogiri dalam memahami ajaran purifikasi Islam. Sugiyono menyebutkan penggunaan bahan referensi disini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditentukan oleh peneliti (Sugiyono, 2005). Bahan referensi tersebut meliputi adanya wawancara, dokumentasi kegiatan kajian-kajian yang diselenggarakan oleh ketua pimpinan cabang Muhammadiyah.

#### **G. Analisis Data**

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan menyusun data ke dalam kategori dan mengidentifikasi data dengan pola tertentu. Analisis data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti apa yang dirasakan. Maleong dalam (Dedi Prayitno, 2017)

Dalam penelitian ini, penulis akan melewati beberapa tahap dalam menganalisis diantaranya, dimulai pengumpulan data dari hasil observasi, yang kedua mengumpulkan data dari hasil wawancara dengan narasumber atau informan ketika di Lapangan, yang ketiga penulis akan memilih dan menyusun hasil wawancara kedalam suatu

kategori dalam bentuk narasi, yang keempat penulis akan menarik kesimpulan dari data yang telah di kumpulkan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah reduksi data, triangulasi, dan verifikasi.

Berikut teknik analisis data yang digunakan oleh penulis

#### 1) Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu bentuk kegiatan menganalisis yang menggolongkan, mengarahkan, membuang data-data yang tidak perlu, dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga akan menghasilkan beberapa kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Reduksi data akan selalu berlanjut ketika kegiatan penelitian lapangan telah selesai hingga laporan akhir lengkap tersusun.

Dalam melakukan teknik analisis ini data yang di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih spesifik serta detail sehingga mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data untuk selanjutnya serta mencari data-data tambahan jika diperlukan. Ketika peneliti telah melakukan penelitian di lapangan dengan jangka waktu yang panjang maka akan menghasilkan jumlah data akan semakin banyak, sehingga data tersebut semakin kompleks dan rumit. Oleh karena itu, reduksi data perlu dilakukan sehingga data yang tidak diperlukan dan tertumpuk agar tidak mempersulit analisis selanjutnya.

## 2) Penyajian Data

Menurut Miles dan Huberman, penyajian data merupakan sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data pada penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan dengan bentuk uraian , bagan ataupun diagram alur. Dengan melakukan teknik penyajian data maka data reduksi tersusun atau terorganisasikan sehingga peneliti akan lebih mudah dalam memahami data tersebut. Pada teknik ini, peneliti berusaha untuk menyusun serta mengorganisasikan data yang relevan sehingga informasi yang telah didapat lalu disimpulkan dan memiliki makna untuk menjawab masalah penelitian.

Dalam melakukan teknik penyajian data, peneliti perlu untuk terus melakukan proses analisis hingga mencapai pada proses penarikan kesimpulan. Selanjutnya, penulis akan melakukan langkah berikutnya dalam proses analisis data kualitatif yaitu menarik kesimpulan berdasarkan hasil data yang telah dikumpulkan dan melakukan verifikasi data.

## 3) Kesimpulan

Pada tahap ini, data yang telah di kumpulkan ketika melakukan penelitian maka akan ditarik kesimpulan sebagai usaha untuk mencari makna serta memahami, mengetahui sebab dan

akibat, dan penjelasan dari suatu masalah penelitian. Dalam melakukan tahap ini, peneliti perlu menyelesaikan serta melalui tahap tahap selanjutnya yaitu reduksi data dan penyajian data ataupun dengan tahap-tahap lainnya yang mendukung dalam menganalisis data hasil penelitian.

Menurut Miles dan Huberman, proses analisis tidak langsung menghasilkan hasil melainkan dengan proses interaktif dan terus mengulang beberapa kali analisis pada kegiatan reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan atau verifikasi selama waktu penelitian. Sehingga ketika peneliti telah melakukan tahap-tahap sebelumnya dengan berulang-ulang maka mampu untuk menarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang telah dikumpulkan. Tahap penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dari kegiatan analisis data dan tahap ini merupakan tahap akhir dari pengolahan data.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum**

##### **1. Gambaran Perjalanan Muhammadiyah**

###### **A. Sejarah Singkat Muhammadiyah di Baturetno**

###### **a). Tahun 1919-1930.**

1. Penyebaran para pedagang itu sesungguhnya juga bermaksud membendung tersebarnya kegiatan Pemerintah Kolonial Belanda yang melakukan "Missioner Christening Politic" para juragan menjadi anak panah yang dilepas K.H Ahmad Dahlan.

Pada tahun 1919 sampai 1930 para pedagang besar kecil berturut-turut datang ke Baturetno, yang banyak bertempat di Pathuk. Mereka datang lalu menetap. Beliau-beliau itu hampir satu keluarga antara lain :

Tokoh utama Muhammadiyah Kota Gede Jogjakarta, misalnya :

- a. Bp. Kartodiryo diikuti anak-anaknya ( ayah Bp. Mulyodiwarno dan Bp. PawiroWidarso)
- b. Bp. Mulyodiwarno orang tua Bp. Murdiyo.
- c. Bp. Wongsosumarto orang tua Teman.
- d. Bp. Pawiro Widarso pendiri PKU dan TK ABA III
- e. Bp. Wiryodikromo
- f. Bp. Wongso Djupri
- g. Bp. Mangun Sakarto; sesepuh yang juga diikuti anak-anaknya.

1. Bp. Karsodjumiko (Ortu ISMO) dan Putra - putranya :
  - a. Bp. Brotosugih (Bus Ojo Ewo)
  - b. Bp. Karto Kunciung
  - c. Bp. Pawiro (Wignyo Pawiro ortu Sri Karya)
  - d. Dan 4 orang lagi yang terus pindah.
2. Bp. Tjitro Taruno (yang kemudian jadi besannya Mbah Ma'ruf Bapaknya Pak Ciptodartoyo, Eyang Buyut Pak Kades Tuntas).
3. Bp. Djoyo Pawiro orang tua UD. Lestari.

Sesungguhnya Teori “Penyebaran Anak Panah” yang di lepas K.H. Ahmad Dahlan itu dipelajari oleh K.H. Ahmad Dahlan ketika pergi haji yang ke dua atas perintah dan permintaan HB VII pada 1903. Karena HB VII prihatin atas “Missioner Christening Politic” Belanda di Kota Baru Jogja. Pada saat itu K.H.A. adalah Abdi Dalem Kesultanan ditugasi mempelajari bagaimana menyikapi dan menanggulangi “Missioner Christening Politic” itu dengan cara baik. Konsultasi dengan ulama di Mekah selama 18 Bulan.

Para tokoh diatas diikuti pedagang kecil yang semua anggota Muhammadiyah dan juga bertempat tinggal di Pathuk dekat dengan saudara di atas, sehingga Pathuk di sebelah timur seperti daerah Muhammadiyah sedangkan Pathuk Kulon daerah “Missioner Christenisasi”.

4. Anak panah K.H. Ahmad Dahlan yang menuju ke Timur adalah Bp. Mulyo Pawiro dan menyatu dengan para ulama besar Baturetno yang banyak bertempat tinggal di Batu Lor, sehingga daerah itu disebut NAIBAN. Jadi orang Kauman Jogja Bersatu dengan orang Naiban Baturetno.

1. Warga Kauman Kota Gede Jogja Mantan Pandu HW bersatu dengan warga Baturetno. Para Kyai itu misalnya : Bapak Ma'ruf besanan dengan Bapak Tjitrotaruno (Bp. Ciptodartoyo ayah Bu Sri Windiyono)
2. Bp. M.Syargini bersahabat dengan Bp. Karso Djumika Putra M. Syargini=Bp. Iskandar bersahabat Putra Karso = Bp. Marmo UD ISMO.

Kyai-kyai yang lain juga aktif namun siapa-siapa yang menduduki kepemimpinan tak disebutkan di Baturetno. Kegiatan Pendetang dari Jogja mereka melakukan :

1. Kegiatan kelompok seni, misalnya kelompok seni dalam bahasa Jawa “Terbangan” atau “Selawatan” kelompok seni drama.
2. Kethoprak Mataram kayaknya. Semua biaya sendiri tanpa pemimpin. Pelaku-pelaku kesepakatan tunjukan sendiri, misalnya ; saya sebagai Sultan, saya Patih, dan sebagainya. Pakaian tokoh-tokoh itu beli sendiri, kain bawahnya pinjam istri, panggungnya buat sendiri, beaya sendiri ditampilkan pada peringatan hari raya.

3. Seni buat kembar mayang kelompok tersendiri ditampilkan pada siapa-siapa yang akan mantu dan dengan upacara “nebus kembar mayang”.

## **B.MASA NAMPAK MUHAMMADIYAH BERORGANISASI MAKIN MATANG DI BATURETNO.**

### **A. Tahun 1932 – 1938.**

1. Kegiatan Muhammadiyah tak disebutkan kepengurusannya namun nyatanya dapat menandingi “Missioner Christenisasi” Belanda. Contoh: Pemerintah Belanda mendirikan sekolah, hanya untuk Pamong Prajanya saja , anak Camat, Wedana, dan Mentri Polisi. Untuk Anak Lurah / Kepala Desa hanya boleh di sekolah “Ongko Loro” (2 Tahun).

2. Muhammadiyah mendirikan HIS.

Tahun 1938.Kepengurusan agak terlihat memimpin gerakan yang menuju kebangsaan. Siapa-siapa saya tidak tahu, namun yang saya mengerti dan ikut kakak-kakak saya berkumpul di tempat tinggalnya bapak-bapak pimpinan itu yang semua mempunyai titel Pejabat Pemerintahan, misalnya yang utama :

Pelopor Utama { 1) RNG. Surya Dento.  
2) RNG. Harto Atmodjo (Garam).

I 3) RNG. Sastro Hardjono.

Putra/inya. { 4) RNG. Sastro Sasmito  
5) RNG. Dirjotani

Pelopor Muda. 6) RNG. Wiryo Kartiko.

II 7) RNG. Wignyo Pawitro

3. Tahun 1938 putra putri beliau ini aktif dan sering membimbing putra putri ( asli daerah ). Pemuda Muh dan NA dan juga mendirikan Feobel Skchooll. Feobel Skchooll, diurus RGt (yang berumah di timur lapangan mepet, sekarang garasi ISMO) menurut cerita para sesepuh : misalnya Bp. Kardi D. P, Bp. Kasidi, kala itu tahun 1938, Ketua Aisyiyah Ibu Bei Marto Suronggo diperkuat oleh Para raden nganten tersebut diatas dan para donatur sesepuh Naiban.
4. Tahun 1938 Feoble Skchool mengawali berdirinya TK Aisyiyah Baturetno mulai berdiri di rumah RNG dekat lapangan yang pernah di pakai untuk pengajian umum dengan Mubalighot Ibu Sunarin ( putri Bu Bei).

Pelopor Utama :

1. RNGt Suoyo Dento Bu Suroyo memimpin putra-putri, sering mengadakan pertemuan yang juga di datangi wakil dari Kota Solo, Rumah saya jadi tempat menginap.
2. RNGt Harto Atmojo : Putrinya bernama Soedarsi, halus, pandai, berwibawa memimpin putri - putri islam ( yang di pimpin : 1. Supinah Naiban 2. Mursinah 3. Djuariyah), lebih lengkapnya di bagian bawah; B nomor 2.
3. RNG Sastro Hardjono. Putra putrinya pelopor kaum muda pidatonya memberi semangat kaum muda :
  - a) Hardjono = Pak Djon

- b) Suratmi = mbak Ratmi
  - c) Djati Waluyo = penggerak pria / wanita
  - d) Titik alm. Wafat setelah indonesia merdeka.
4. RNG Sastro Sasmito 1 putri Sunarsi.
  5. RNt Martosuronggo ( Bu Bei)
  6. RNG Dirdjotani dan adiknya yang putra putrinya semua pelopor Pandu HW putrinya juga aktifis NA bersama putri-putri Islam seluruh Baturetno.
  7. RNGt Gondomartono istrinya pedagang di pasar Baturetno teman akrab dari pedagang Jogja tersebut di atas.
  8. RNG Tjipto Lukito ( Mantri Pengairan )

#### B. Tahun 1938

1. Berdiri Aisyiyah Baturetno Ibu RNt Martosuronggo ( kemudian terkenal panggilan Bu Bei )

Bu Bei adalah janda pensiunan Camat Karang Pandan, mengikuti putrinya bernama Bu Sagung lalu Bu Bei memberanikan diri mendirikan Aisyiyah menghimpun para Ny. RNGt. Nyonya Penjabat Pemerintah waktu itu dan para pedagang Patuk serta para sesepuh Muslim Naiban dan dari para pedaganag Ibu Wiyadikromo ditunjuk sebagai bendahara dan seorang wakil bendahara dari pedagang. Pengurus yang lain kurang jelas. Menghimpun Aisyiyah khusus pada pedagang besar kecil.

2. RNgT Harto At, yang dipimpin pemudi Naiban antara lain

1. St Mulyati (Bu Abdul Kafi)
2. Supinah ( Bu Nur Hadi )
3. Djuariyah ( Bu Markum)
4. St Ngatminiatin ( Bu Djamhari)
5. St Ngatiatin, Bu Sulardjo
6. Mursinah binti Harjodimulyo
7. St Rohmadiyah binti Syargini
8. St Mulyatni
9. St Salamah

Dan banyak gadis-gadis dari luar kota; Saradan, Jarum, Gedawung, Tanjunganom, dll

3. Putra-putri Bu Bei yang sudah dapat membantu Bu Bei :

1. Ibu Ny Sagung
2. Ibu Sunarin
3. Bp. Sunarya
4. Ibu Sunarsi
5. Ibu Yat Maningsih
6. Ibu Suharti

Semua aktifis Muhammadiyah bahkan setelah ada organisasi di samping Muhammadiyah ( ada Masyumi ) Ibu Sunarin dan Bp. Sunarya jadi Mubalighnya aktif di partai dan mempertahankan Masjid Agung

yang akan di jual oknum pemerintah dengan taruhan jabatan hingga menang

b Visi dan Misi Muhammadiyah di Baturetno

1). Visi Muhammadiyah Adapun visi Muhammadiyah adalah tertatanya manajemen dan jaringan guna meningkatkan efektifitas kinerja Majelis menuju gerakan tarjih dan tajdid yang lebih maju, profesional, modern, dan otoritatif sebagai landasan yang kokoh bagi peningkatan kualitas Persyarikatan dan amal usaha.

2). Misi Muhammadiyah

a.) Mewujudkan landasan kerja Majelis yang mampu memberikan ruang gerak yang dinamis dan berwawasan ke depan.

b). Revitalisasi peran dan fungsi seluruh sumber daya majelis.

c.) Mendorong lahirnya ulama tarjih yang terorganisasi dalam sebuah institusi yang lebih memadai.

d). Membangun model jaringan kemitraan yang mendukung terwujudnya gerakan tarjih dan tajdid yang lebih maju, profesional, modern, dan otoritatif

. e.) Menyelenggarakan kajian terhadap norma-norma Islam guna mendapatkan kemurniannya, dan menemukan substansinya agar didapatkan pemahaman baru sesuai dengan dinamika perkembangan zaman.

f.) Menggali dan mengembangkan nilai-nilai Islam, serta menyebarkan melalui berbagai sarana publikasi.

c. . Struktur Organisasi Muhammadiyah

1.) Jaringan Kelembagaan Muhammadiyah Jaringan kelembagaan

Muhammadiyah terdiri dari Pimpinan Pusat, Pimpinaan Wilayah, Pimpinaan Daerah, Pimpinan Cabang, Pimpinan Ranting dan Jama'ah Muhammadiyah . 2). Pembantu Pimpinan Persyarikatan

a. Majelis Sebagai pembantu pimpinan maka dibentuklah beberapa majelis yang bertugas sebagai penyelenggara amal usaha, program, dan kegiatan pokok dalam bidang tertentu sesuai dengan kebijakan Pimpinan.

Persyarikatan masing-masing tingkat. Majelis sendiri dibentuk oleh Pimpinan Pusat, Pimpinan Wilayah, Pimpinan Daerah, dan Pimpinan Cabang di tingkat masing-masing sesuai dengan kebutuhan. ini berarti bahwa majelis dapat dibentuk pada tiap jenjang organisasi Muhammadiyah tingkat pusat sampai pada tingkat cabang.

c. Struktur Organisasi Muhammadiyah

#### SUSUNAN DAN PERSONALIA

#### ANGGOTA PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH

#### KECAMATAN BATURETNO

PERIODE 2015-2022

Penasehat	:1.Drs.H.M Dalyono 2.Drs.H.Djamzuri 3 Drs.H.Suseno 4Drs.H.Anshor 5.H.Wagino
Ketua	:Drs.Munawwir M.Si
Wakil Ketua	:Drs.H.Wiyono,M.Si
Wakil sekretatis	:Agus Widiyanto
Bendahara	:Riyanto,SE

## B. Sajian Data

### 1. Aktifitas dakwah di masjid Munirooh

Seperti yang dikemukakan di awal penelitian ini bertujuan untuk memahami masyarakat akan purifikasi islam yang berlandas dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah. Gerakan muhammadiyah berciri semangat membangun tata sosial. Bentuk dakwah yang dilakukan oleh organisasi muhammadiyah dalam meningkatkan kesadaran dalam menambah ilmuagama serta kesadaran sosial yaitu dengan mengadakan kegiatan pengajian Ibu-ibu Aisyiyah setiap satu minggu sekali yang dipimpin oleh Ketua Pimpinan Muhammadiyah Baturetno. Program dakwah merupakan suatu pendekatan yang digunakan agar masyarakat dapat bersatu dan menerima pesan dakwah yang disampaikan oleh Ketua muhammadiyah.

#### a. Gerakan Islam amal ma'ruf nahi munkar

Muhammadiyah sebagai gerakan dakwah *ama ma'ruf nahi munkar* adalah bahwa agama Islam harus disampaikan ,dijelaskan dan dipahami kepada masyarakat agar masyarakat memahami dan mengamalkanya .Dakwah *amar ma'ruf nahi munkar* yang bersifat kebaikan ,bimbingan ,dan peringatan .Dengan melaksanakan dakwah *amar ma'ruf nahi munkar* muhammadiyah menggerakkan masyarakat menuju tercapainya tujuan muhammadiyah yakni“mewujudkan masyarakat Islam yang sebenar-benarnya”(hasil observasi tanggal 16 November 2022)



Gambar 2: Kajian yang diisi oleh Bapak Munawir

b. Gerakan Tajdid

Muhammadiyah dari awal mulanya meletakkan diri untuk satu diantara organisasi yang berkhidmat memperluaskan ajaran Islam sebagaimana yang ada dalam alquran dan As sunah, dan membersihkan amalan-amalan yang terang-terangan menyimpang dari ajaran Islam baik berbentuk khufarat, syirik maupun bid'ah melalui gerakan dakwah.

Sifat tajdid yang dikenakan pada gerakan muhammadiyah sebenarnya tidak hanya sebatas pengertian upaya memurnikan ajaran Islam yang dialamatkan pada bidang akidah, ibadah dan akhlaq, melainkan juga termasuk upaya muhammadiyah melakukan berbagai pembaharuan.

Untuk membedakan antara keduanya maka tajdid dalam pengertian pemurnian yang disebut purifikasi (purification) dan tajdid dalam pembaharuan dapat disebut reformasi (reformation). Dalam hubungan dengan salah satu ciri muhammadiyah sebagai gerakan tajdid, maka muhammadiyah dapat dinyatakan sebagai gerakan purifikasi dan gerakan reformasi.

Pemurnian Islam oleh Pak Munawwir merupakan salah satu gerakan yang sangat terkenal di era tahun 2000 an di sekitar daerah Wonogiri Baturetno, ia terkenal merupakan ulama yang lemah lembut menyuarakan tentang pemurnian Islam. Pemurnian Islam merupakan fenomena penting dalam perkembangan pemikiran dan gerakan Islam. Ia seringkali muncul, tampaknya secara periodik, dalam situasi mana banyak terjadi penyimpangan baik dalam moral, pemahaman maupun pengalaman agama. Penyimpangan itu dipandang oleh para penganjur purifikasi (pemurnian) sebagai kemerosotan agama dan masyarakat Islam, dan mereka menyatakan bahwa agar agama itu mencapai kejayaan, agama itu sendiri harus dibersihkan dari segala penyimpangan, pengaburan, dan pengotoran yang berjangkit di kalangan umat Islam.

Pemurnian dalam Islam akan terus menerus ada pada setiap zaman, sebagaimana disampaikan oleh Nabi saw dalam hadisnya bahwasanya pada setiap penghujung seratus tahun, Allah swt mengutus untuk umat ini orang yang akan memperbaharui agama mereka. Di Indonesia, pemurnian ajaran Islam silih berganti disuarakan dari generasi ke generasi, tidak terkecuali di Wonogiri Baturetno . Dari beberapa ulama yang melakukan purifikasi (pemurnian) di Wonogiri yang sangat terkenal adalah Bapak Munnawir . Ini juga memberikan gambaran bahwa perjalanan Islam di Wonogiri tidak pernah kering dari peran para ulama dan da'i(Hasil Observasi pada tanggal 17 November 2022)



Gambar 3. Kajian tentang Purifikasi islam

Para ulama memiliki peran yang signifikan di dalam kehidupan sosial kemasyarakatan Indonesia. Mereka dipandang memerankan kepemimpinan regional yang efektif, ahli (memiliki kemampuan) dalam menghubungkan Islam kepada masyarakat, dan membawa ajaran Monoteistik Islam terserap dan tersebar ke daerah-daerah pinggiran. Ulama juga menghubungkan masyarakat desa dengan budaya Indonesia . Proses Islamisasi yang terjadi di Wonogiri Baturetno sejak masuknya Islam pada tahun 1605, sebagaimana disebutkan bahwa awal kedatangan Islam secara terang-terang an.

Sebagaimana wilayah lainnya di Indonesia, daerah Wonogiri masih mempunyai kepercayaan kepada nenek moyang. Mereka percaya bahwa disekeliling mereka seperti gunung, di pohon-pohon, di sungai atau di lautan terdapat kekuatan-kekuatann gaib yang tidak dapat dihadapi oleh kekuatan manusia. Kekutan-kekutan gaib ini sewaktu-waktu dapat marah dan mengancam kehidupan manusia. Oleh karena itu mereka berusaha supaya kekuatan-kekuatan gaib yang berada di sekelilingnya dapat memberi ketenangan hidup baginya. Mereka berusaha mengharmoniskan hidupnya dengan kekuatan gaib tersebut. Untuk mencapai keharmonisan ini mereka mengadakan upacara-upacara mereka mempercayai bahwa dengan upacara itu kekuatan-kekuatan gaib tersebut menjadi tenang dan diharapkan akan memberikan ketenangan dan kesejahteraan masyarakat Wonogiri. Kondisi seperti ini bertahan terus dalam kehidupan masyarakat Wonogiri, bahkan sampai sekarang ini masih didapati, terutama dalam kehidupan masyarakat desa. Secara umum, keadaan umat Islam ketika itu dapat dikatakan masih

bergelimang dalam kemusyrikan dan kejahiliyahan diselimuti takhayul, bi'dah-bi'dah, dan khurafat.(Hasil Observasi pada tanggal 18 November 2022)



Gambar 4. Ibu-ibu pengajian ketika mendengarkan tausiyah dari pak munawir yang berjudul TBC(Takhayul, Bid'ah , dan Khurafat).

Dalam bidang pendidikan, sama sekali belum memiliki lembaga pendidikan modern yang ditandai dengan sistem klasikal, ada kurikulum, dan ada proses pembelajaran yang teratur. lembaga pendidikan tradisional yang ada hanyalah lembaga pendidikan mangaji untuk mempelajari al Quran. Transformasi ilmu pengetahuan keagamaan lainnya, seperti thaharah, belajar shalat, belajar paraele (kewarisan), dan sebagainya lebih banyak dilakukan melalui keluarga atau melalui guru/Ustad ,bersama dengan berjalannya waktu penyebaran Islam terus mengalami perkembangan, gerakan dakwah pun mulai bermunculan, gerakan-gerakan tersebut umumnya terbagi dalam dua golongan yaitu gerakan modernis dan reformis.

Adapun yang dimaksud dengan reformis adalah gerakan yang menggunakan organisasi sebagai alat perjuangannya, disamping gerakan ini menggunakan organisasi sebagai alat perjuangannya, juga berusaha memurnikan Islam dan membangun kembali Islam dengan pikiran-pikiran baru, sehingga Islam dapat mengarahkan dan membimbing umat manusia dalam kehidupan mereka, misalnya: Muhammadiyah dengan melahirkan banyak tokoh di antaranya Pak Munnawir. Ia merupakan salah satu ulama kharismatik di era tahun 2000an sampai sekarang yang dikenal dengan aktivitas dakwah dan ceramahnya di sebuah masjid yang bernama masjid Muniroh.

Bapak Munawwir memulai kajiannya dari sore sampai maghrib dengan tema purifikasi dan melarang bid'ah, Takhayul, Khurafat. Adapun kata bid'ah secara bahasa memiliki dua kata asal, pertama /al-bad'u diambil dari

fi'il madly /bada'a, dan kedua /al-ibda' yang diambil dari fi'il madly /abda'a. Kedua kata tersebut memiliki makna yang sama, yaitu kata/ibarat yang memiliki makna tumbuhnya sesuatu tanpa adanya contoh sebelumnya, yang diada-adakan, dan merupakan kreasi yang sebelumnya tidak ada. Jika dikatakan fulanun bada'a fi hadzal amri berarti orang yang pertama kali melakukannya dan belum ada orang lain yang melakukannya. Adapun kata abda'a wa ibtada'a wa tabadda'a berarti mengada-adakan bid'ah, seperti yang difirmankan Allah SWT QS. Al-Hadid : 27.

“Dan mereka mengada-adakan rahbaniyyah, padahal Kami tidak mewajibkannya kepada mereka.”

Al-Farahidi mengartikan kata al-bad'u “ = membuat sesuatu yang sebelumnya tidak pernah dicipta, disebut atau diketahui. Imam Al-Raghib al-Isfahani mengartikan al-ibda' dengan = menciptakan suatu amal tanpa ada yang diikuti/ccontoh, menurut al-Azhuri, kata al-ibda' lebih banyak digunakan daripada kata al- bad'u, sekalipun penggunaan kata al-bad'u tidak salah, namun sedikit digunakan dalam percakapan.

Kata al-Badi' adalah salah satu asma Allah karena Dialah yang menciptakan segala sesuatu. Dialah Pencipta yang pertama sebelum segala sesuatu ada. Dalam al-Qur'an Surat al-Baqarah ayat 117 Allah berfirman “Allah Pencipta langit dan bumi”. Dengan demikian, secara bahasa, bid'ah berarti sesuatu kreasi yang dibuat-buat tanpa contoh terdahulu. Para ulama berselisih pendapat dalam memberikan batasan makna bid'ah secara istilah.

Di antara mereka, ada yang menjadikannya khusus berkaitan dengan sunnah, ada pula yang menarik pada masalah umum, baik itu sifatnya terpuji ataupun tercela. Dalam hal ini akan dijelaskan sebagai berikut.:

a) Pendapat pertama

Menurut kelompok pertama bahwa segala sesuatu yang baru setelah masa Nabi Muhammad disebut bid'ah, dari yang bersifat terpuji/baik maupun tercela/jelek. Pendukung kelompok ini antara lain Imam Asy-Syafi'i, al-'Izz bin Abdussalam, al-Qarafi, Al-Ghazali, Ibnu al-Atsir, dan Imam al-Nawawi.

Imam Syafi'i Rahimahullah berkata, yang diriwayatkan Harmalah bin Yahya, "Bid'ah itu ada dua macam, yaitu bid'ah mahmudah/bid'ah yang baik, dan bid'ah madzmumah/bid'ah yang tercela/ jelek. Bid'ah yang selaras dengan sunnah disebut bid'ah mahmudah dan bid'ah yang bertentangan dengan sunnah disebut bid'ah madzmumah. Di sisi lain, sebagaimana diriwayatkan oleh Baihaqi dalam Manaqib al-Syafi'i bahwa Imam Syafi'i menyatakan:

"Perkara-perkara yang baru itu ada dua macam: Pertama, sesuatu yang baru, yang tidak selaras dengan kitab (al-Qur'an), Sunnah, atsar, dan ijma' disebut bid'ah dlalalah (sesat). Kedua, sesuatu yang baru, yang selaras dengan kitab (al-Qur'an), Sunnah, atsar, dan ijma' disebut bid'ah mahmudah / ghairu madzmumah."

Izzu al-Din bina bdissalam membagi bid'ah menjadi lima bagian sesuai dengan al-ahkam al-syar'iyah al-khamsah:

- 1) Bid'ah wajibah, yaitu bid'ah yang dilakukan untuk mewujudkan hal-hal yang diwajibkan oleh syara', misalnya sibuk mempelajari ilmu nahwu, sharaf, ushul fiqih untuk memahami kalam Allah sebab menjaga syari'ah itu wajib, dan upaya penjagaan itu tidak akan bisa terwujud, kecuali dengan menguasai ilmu alat (nahwu, sharaf, ushul fiqih, dll.), karena itu belajar ilmu tersebut juga wajib.
- 2) Bid'ah mandubah, yaitu suatu kebaikan yang belum pernah dilakukan pada masa Nabi SAW, misalnya melakukan salat tarawih dengan berjama'ah, mendirikan madrasah.
- 3) Bid'ah mubahah, misalnya mushafahah (berjabat tangan) sesudah salat shubuh dan ashar, makan makanan yang lezat.
- 4) Bid'ah makruhah, yaitu sesuatu yang kurang pantas dilakukan, misalnya, menghiasi masjid dengan hiasan yang berlebihan.

Dari pendapat Imam 'Izzu al-Din di atas jika diserasikan dengan pendapat Imam Syafi'i, maka dapat dipahami bahwa yang masuk kategori bid'ah hasanah adalah bid'ah wajibah, bid'ah mandubah dan bid'ah mubahah. Sedang bid'ah muharramah dan makruhah masuk kategori bid'ah madzmumah.

Menurut KH. Muhyiddin Abdush shomad dalam buku Fiqih Tradisionalis, contoh bid'ah hasanah antara lain khutbah yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, membuka suatu acara dimulai dengan membaca basmalah di bawah seorang komando,

memberi nama pengajian dengan istilah kuliah shubuh, pengajian ahad pagi atau titian senja, menambah bacaan subhanahu wa ta'ala (yang diringkas dengan SWT). Setiap ada kalimat Allah, dan shallallahu 'alaihi wa sallama (yang disingkat SAW) setiap ada kata Muhammad, serta perbuatan lainnya yang belum pernah ada pada masa Nabi Muhammad, namun tidak bertentangan dengan ajaran Islam.

Ibnu Al-Atsir dalam kitab Jami' al-Ushul menjelaskan batasan bid'ah sebagai berikut:

“Jika yang dilakukan itu menyalahi apa yang diperintahkan Allah dan Rasul-Nya, maka dikategorikan bid'ah yang tercela dan munkar, sedangkan bid'ah yang sesuai atau berada pada lingkup keumuman apa yang disunnahkan dan dianjurkan Allah dan Rasul-Nya, maka tergolong bid'ah yang terpuji.

Mengenai bid'ah ini sebagaimana dikutip oleh Syeikh Ja'far Muhammad Ali al-Baqiry, Syeikh Abdul Haqq al-Dahuly mengatakan :

“Ketahuilah bahwasanya setiap sesuatu yang baru muncul sesudah wafat Rasulullah SAW itu bid'ah. Segala sesuatu yang selaras dengan dalil-dalil sunnah serta kaidah-kaidah yang berlaku atau ketentuan yang didasarkan pada kaidah qiyas (mengqiyaskan dengan sesuatu yang selaras dengan dalil sunnah dan kaidah yang berlaku), maka itu bid'ah hasanah. Sedangkan bid'ah yang tidak selaras dengannya (dalil-dalil sunnah serta kaidah-kaidah yang berlaku), maka disebut bid'ah sayyi-ah dan sesat. Pendapat ini mereka sandarkan

kepada perkataan Umar bin Khattab RA, terkait dengan pelaksanaan salat tarawih secara berjama'ah; "ni'mat al-bid'atu hadzihi = sebaik-baik bid'ah adalah ini."

#### b) Pendapat Kedua

Kelompok kedua ini berpendapat bahwa bid'ah adalah segala sesuatu yang tidak ada dasar hukumnya menurut syara'. Tidak ada bid'ah kecuali bid'ah madzmumah/tercela. Mereka tidak menerima adanya bid'ah hasanah. Ulama yang mendukung pendapat ini antara lain, Imam Malik RA sampai beliau mengatakan, "Barang siapa membuat bid'ah dalam Islam, dan dia menyangka bid'ahnya itu baik, maka berarti dia menuduh Muhammad mengkhianati (tidak menyampaikan) risalah karena Allah telah berfirman; "Pada hari ini telah aku sempurnakan bagimu agamamu).", Asy-Syathibi, Ibnu Hajar al-Asqalani, Ibnu Hajar al-Haitami, Ibnu Rajab al-Hanbali, Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah, dan al-Zarkasyi.

Sebagaimana dikutip oleh Abdullah bin Abdul Aziz At-Tuwaijiri, Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah Rahimahullah berkata, "Kami telah menetapkan kaidah tentang sunnah dan bid'ah. Bid'ah dalam agama adalah apa yang tidak disyariatkan oleh Allah dan Rasul-Nya, yaitu perkara yang tidak diwajibkan atau disunnahkan untuk mengerjakannya. Adapun perkara yang diperintahkan, baik secara wajib maupun sunnah dengan dalil-dalil syar'i, berarti termasuk agama yang disyariatkan oleh Allah, walaupun para ulama berselisih pendapat

dalam sebagian perkara, baik itu yang telah dikerjakan pada masa Nabi SAW maupun yang belum dikerjakan. Adapun perkara yang dikerjakan setelah beliau meninggal, seperti memerangi orang-orang murtad, kelompok Khawarij, orang-orang Turki, Romawi, dan mengusir orang Yahudi serta Nasrani dari Jazirah Arab, termasuk sunahnya.

Imam Asy-Syathibi mendefinisikan bid'ah dengan dua ta'rif. Definisi pertama adalah sebagai berikut:

Bid'ah yaitu jalan (thariqah) dalam agama yang diciptakan menyamai syari'ah, yang tujuannya -dengan jalan yang dibuat-buat itu- untuk berlebih-lebihan dalam beribadah kepada Allah SWT. Ini pendapat kelompok yang menganggap adat-istiadat tidak masuk dalam makna bid'ah karena bid'ah hanya ada pada masalah ibadah.

### **C. Analisis Data**

Strategi Dakwah dilihat dari pendekatan dakwah islam, ada beberapa strategi yang diterapkan dalam pengembangan dakwah yaitu:

Al-Bayanuni mendefinisikan strategi dakwah sebagai berikut:

a) Strategi Sentimentil (al-manhaj al-'athifi) Strategi sentimental adalah dakwah yang memfokuskan aspek hati dan menggerakkan perasaan dan batin mitra dakwah. Memberikan mitra dakwah nasihat yang mengesankan, memanggil dengan kelembutan, atau memberi pelayanan yang memuaskan merupakan beberapa metode yang dikembangkan dari strategi ini. Strategi ini sesuai untuk mitra dakwah yang terpinggirkan dan dianggap lemah, seperti kaum perempuan, anak-anak, orang yang masih awam, para mu'alaf, orang-orang miskin, anak-anak yatim, dan sebagainya.

Pemahaman agama masyarakat Baturetno masih sangatlah minim sekali Budaya, Agama dan Teknologi merupakan tiga unsur yang tidak bisa dihilangkan. Karena ketiganya dianggap penting dalam kehidupan masyarakat desa. Langkah yang perlu dilakukan agar ketiganya selaras antara lain mulai merubah pemahaman dari masyarakat desa bahwa semuanya perlu dipadukan namun tetap memperhatikan unsur yang paling penting dalam kehidupan yaitu berkaitan dengan Ketuhanan. Hal tersebut tercantum dalam sila ke-1 Pancasila yang berbunyi "Ketuhanan yang Maha Esa jadi menyampaikan materi dakwah kepada masyarakat haruslah sangat hati-hati apalagi tentang Purifikasi Islam, maka dari itu strategi sentimentil

sangatlah diperlukan disini karna membutuhkan penyampaian yang hati-hati serta lembut untuk memikat masyarakat serta memahamkannya.



Gambar 5. Ibu-ibu ketika mendengarkan tausiyah mengenai purifikasi Islam

b)Strategi Rasional (Al-Manhajj Al-Aqli) Rasional Merupakan dakwah yang berfokus pada aspek logika, strategi dakwah ini bertujuan untuk mengajak mitra dakwah/sasaran dakwah melakukan diskusi, merenungkan, dan mengambil sisi positif dari sebuah kejadian seperti beliau mengajak diskusi para jamaah tentang hal-hal yang sering terjadi seperti percaya pada Zodiak ,Pohon Beringin.dan lain sebagainya,Beliau berkata bahwa sesuatu yang terjadi karna kehendak Allah ,dan yang kebetulan terjadi pada hari tersebut diambil sisi hikmahnya memang sudah takdir dari Allah seperti itu .

Di Wonogiri terdapat pohon beringin yang keramat yang konon katanya bisa mendatangkan keberkahan bagi yang memujanya hal tersebut berlangsung

tahun ke tahun ,dari peristiwa tersebut lah bisa diambil hikmah bahwa percaya pada selain Allah hanya akan mendatangkan kemudharatan atau kesesatan, jika pun dengan dating ke pohon tersebut bisa menjasi untung atau hal-hal yang diinginkan terjadi semata itu karna kehendak Allah SWT.

Dari peristiwa diatas Pak Munawwir mengambil sisi positif untuk tidak percaya pada hal-hak tersebut karna semuanya terjadi karna kehendak Allah dan jika percaya pada pohon atau yang lainnya disebut syirik.



Gambar 6. Kajian di masjid Al-Munirooh yang membasa tentang hal-hal syirik.

### c) Strategi Indrawi

Strategi indrawi juga dapat dinamakan dengan strategi eksperimen atau strategi ilmiah. Ia didefinisikan sebagai sistem dakwah atau kumpulan metode dakwah yang berorientasi pada panca indra dan berpegang teguh pada hasil penelitian. Metode yang dihimpun oleh strategi ini adalah praktik keagamaan dan keteladanan. Nabi Muhammad SAW mempraktikkan Islam sebagai perwujudan strategi indrawi yang disaksikan oleh sahabat. Para sahabat bisa menyaksikan mukjizat nabi secara langsung, seperti terbelahnya rembulan, bahkan menyaksikan malaikat Jibril dalam bentuk manusia.

Pada masalah ini yang bisa diambil yakni keteladanan dari Bapak Munawir yang mana dalam menyebarkan dakwah sangat begitu diterima masyarakat karena sikap beliau yang lemah lembut dalam menyampaikan dakwah, pada masalah ini masyarakat yang awalnya belum menerima dakwah beliau akhirnya lambat laun mau menerimanya, yang tadi nya bersikukuh keras menolak akhirnya menerima dengan senang hati, hal itu tidak terlepas dari buah kesabaran beliau selama ini.



Gambar 7 .Kajian Pak Munawir didalam ruangan kelas

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah diuraikan secara rinci pada pembahasan di bab-bab sebelumnya, maka selanjutnya dapat ditarik suatu kesimpulan sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditentukan yaitu, bagaimana Strategi Dakwah Pimpinan cabang Muhammadiyah Baturetno dalam memahamkan purifikasi islam. Maka penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam melaksanakan dakwah ini menggunakan 3 Strategi yakni Sentimentil, Rasional dan Indrawi. Untuk itulah, setiap da'i ketika mau melaksanakan dakwah hendaknya membuat tujuan dakwah yang jelas dan terperinci dan Bapak Munawwir menggunakan dari penjelasan diatas yakni Pak Munawwir ketika memberikan ceramah menggunakan kata-kata yang lembut serta focus utamanya ibu-ibu. Merupakan dakwah yang mempunyai focus utama untuk menggerakkan hati mitra dakwah/sasaran dakwah. Dakwah nasihat yang penuh dengan kelembutan pada saat menyampaikan ceramah dan itu termasuk strategi yang dipakai pertama yakni sentimentil lalu yang kedua Strategi Rasional Rasional Merupakan dakwah yang berfokus pada aspek logika, strategi dakwah ini bertujuan untuk mengajak mitra dakwah/sasaran dakwah melakukan diskusi, merenungkan, dan mengambil sisi positif dari sebuah kejadian seperti beliau mengajak diskusi para jamaah tentang hal-hal yang sering terjadi

seperti percaya pada Zodiak ,Pohon Beringin.dan lain sebagainya dan yang terakhir Strategi Indrawi, Strategi indrawi juga dapat dinamakan dengan strategi eksperimen atau strategi ilmiah, ia didefinisikan sebagai sistem dakwah atau kumpulan metode dakwah yang berorientasi pada panca indra dan berpegang teguh pada hasil penelitian dan pada strategi yang terakhir ini diambil dari keteladanan Bapak Munawir dalam menyampaikan dakwah secara baik dan bisa diteladani bagi masyarakat.

## B. Saran

Setelah menyelesaikan penelitian tentang Strategi Dakwah Pimpinan Cabang Muhammadiyah Baturetno dalam memahami Purifikasi Islam, maka berikut ini peneliti mencoba memberikan saran-saran yang mungkin dapat dilaksanakan oleh pihak terkait:

1. Lebih ditingkatkan lagi dalam penambahan jumlah anggota yang sudah ada agar semakin meningkatkan kualitas dakwah beliau.
2. Dari adanya kajian dari Bapak Munawir diharapkan dapat memantau lebih detail dan jelas perihal perkembangan usaha dan agamanya, serta potensinya untuk terus tumbuh dan berkembang dalam membagikan manfaat ilmu yang didapat ke orang lain.
3. Memperhatikan mengenai materi dakwah yang disampaikan agar ilmu yang disampaikan selalu baru dan membuat para anggota bersemangat mengikuti kajian rutin agar terus berinovasi dalam mengembangkan jamaah.
4. Memperkenalkan kepada masyarakat luas organisasi Muhammadiyah agar dapat bersinergi dan mendukung kajian-kajian yang ada serta dapat mengembangkan lebih luas lagi.

## Daftar Pustaka

- Amin, S. M. (2009). *Ilmu Dakwah*. Jakarta: AMZAH.
- Asy'ari, D. Al. (2009). *Selamatkan Muhammadiyah : Agenda Mendesak Warga Muhammadiyah*. Yogyakarta: Kibar.
- Azhar, M. (2000). *Pengembangan Pemikiran Keislaman Muhammadiyah : Purifikasi & Dinamisasi*. Yogyakarta: LPPI UMY.
- Basit, A. (2013). *Filsafat Dakwah*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Basit, A. (2017). *Filsafat Dakwah*. Depok: Rajawali Pers.
- Dedi Prayitno, Z. A. (2017). *Strategi Dakwah Remaja Masjid Al-Wustho, Di Dukuh Mendungsari Bulurejo, Gondangrejo, Karanganyar*. IAIN Surakarta.
- Dr. Sarbini, M. A. (2020). *Hadis Dakwah : Konsepsi Dasar Dakwah Islam*. Surakarta: Efudepress.
- Juliansyah, N. (2011). *Metodologi Penelitian : Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana.
- Moleong. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muklis Nizar. (2018). STRATEGI DAKWAH AL BAYANUNI (Analisis Strategi Muhammad Abu Fatah Al Bayanuni Dalam Kitab Al Madkhal Ila Ilmi Dakwah). *Islamic Communication Journal*, 3(1):74.
- Mulkhan, A. M. (1990). *Pemikiran K.H. Ahmad Dahlan dan Muhammadiyah Dalam Perspektif Perubahan Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Munir, M. (2006). *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Nashir, H. (2016). *Muhammadiyah Gerakan Pembaruan*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah.
- Osman, M. T. (1997). *Islamic Civilization in The Malay World*. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka.
- Pimay, A. (2006). *Metodologi Dakwah : Kajian Teoritis dari Khazanah Al-Qur'an*. Semarang: RaSAIL.
- Saeed, J. (1994). *Islam and Modernization : A Comparative of Pakistan, Egypt, and Turkey*. Michigan: Praeger.
- Saerozi. (2013). *Ilmu Dakwah*. Yogyakarta: Ombak.
- Saifuddin, A. (2011). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

- Sairin, W. (1995). *Gerakan Pembaruan Muhammadiyah*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Sandjaja, A. (2011). *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Saryono. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Alfabeta.
- Shihab, A. (1998). *Membendung Arus : Respons Gerakan Muhammadiyah Terhadap Penetrasi Misi Kristen di Indonesia*. Bandung: Mizan Pustaka.
- Sugiyono. (2005). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV, Alfabeta.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: PT Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metodologi Penelitian : Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukayat, T. (2009). *Quantum Dakwah*. Jakarta: Rieneka Cipta.
- Zaidallah, A. I. (2002). *Strategi Dakwah*. Jakarta: Kalam Mulia.

# LAMPIRAN

## Transkrip Wawancara

### Informan

1. Pimpinan Cabang Muhammadiyah Baturetno.
2. Anggota Pengajian Muhammadiyah.

### Daftar Pertanyaan Pimpinan cabang Muhammadiyah Baturetno

1. Bagaimana konsep dakwah yang diterapkan Pak Munawir?
2. Tujuan dakwah apa yang ingin dicapai?
3. Dampak apa yang ingin dicapai dari proses dakwah beliau?
4. Biasanya materi-materi apa saja yang disampaikan kepada anggota pengajian?
5. Bagaimana harapan kedepan terhadap kajian ini?

### Daftar Pertanyaan Anggota Pengajian Muhammadiyah

1. Bagaimana kesan mengikuti kegiatan Pengajian Rutinan ini?

2. Kenapa memilih mengikuti pengajian ini dibanding lainnya?
3. Bagaimana respon anggota pengajian Muhammadiyah terhadap kajian ini ?
4. Apa harapan kedepan terhadap kajian ini ?
5. Bagaimanapendapatanggotapengajian Muhammadiyahdenganadanyakajian yang membahas tentang purifikasi islam

## Lampiran 1

### LAMPIRAN TRANSKIP

#### WAWANCARA

##### 1. Profil Informan

Nama: Munawir

Jabatan: Ketua Pimpinan cabang Muhammadiyah Baturetno

Tempat: Masjid Al-Munirooh

##### 1. Bagaimana konsep dakwah yang diterapkan Pak Munawir?

Jawaban: Konsep dakwah yang diterapkan Pak Munaawir adalah dengan menggunakan Strategi Sentimentil yang mempunyai focus utama untuk menggerakkan hati mitra dakwah/sasaran dakwah. Dakwah nasihat yang penuh dengan kelembutan pada saat menyampaikan ceramah, mengingatkan pahala serta dosa ,serta berfokus pada aspek logika, strategi dakwah ini bertujuan untuk mengajak mitra dakwah/sasaran dakwah melakukan diskusi, merenungkan, dan mengambil sisi positif dari sebuah kejadian.

##### 2. Tujuan Dakwah apa yang ingin dicapai ?

Jawaban: Tujuan dakwah yang ingin dicapai dari beliau adalah ingin mewujudkan pemahaman yang berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah serta mengajak orang untuk mengajak/mengingatkan tentang kebaikan sesama.

##### 3. Dampak apa yang ingin dicapai dari dakwah beliau?

Jawaban: Dampak yang ingin dicapai dari dakwah beliau adalah ingin memahamkan materi tentang Purifikasi Islam serta mengajak masyarakat beramar ma'ruf nahi munkar .

4. Bagaimana harapan terhadap kajian ini?

Jawaban: Harapannya adalah agar bisa berkembang secara luas kaitannya terhadap kajian ini dan bisa mengamalkan/mengimplementasikan di kehidupan sehari-hari

## Lampiran 2

### 2. Profil Informan

Nama: Astri

Jabatan: Anggota Pengajian Muhammadiyah

Tempat: Masjid Al-Munirooh

1. Bagaimana kesan mengikuti kegiatan pengajian rutin ini?

Jawaban: Pada awalnya saya bingung untuk mengikuti kajian-kajian yang ada di desa ini, lalu saya memutuskan untuk mengikuti kajian ini, lambat laun saya merasa nyaman dengan pengajian serta cara pembawaannya serta materi yang mudah diterima di kalangan masyarakat menyebabkan saya tetap mengikuti kajian ini.

2. Kenapa memilih pengajian ini dibanding yang lainnya?

Jawaban: Karena cara pembawaan yang enak didengar serta materi yang mudah saya terima.

3. Bagaimana respon anggota pengajian Muhammadiyah terhadap kajian ini?

Jawaban: Masyarakat yang mulai menerima tentang materi yang disampaikan pimpinan yang pada awalnya tabu lambat laun mulai memahami isinya.

4. Apa harapan kedepan tentang kajian ini?

Jawaban: Semoga bisa berkembang lebih luas lagi tentang kajian ini.





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH**

Jl. Pandawa Pucangan Kartasura Sukoharjo Telp. (0271) 781516 Fax. (0271) 782774  
Homepage : [www.iain-surakarta.ac.id](http://www.iain-surakarta.ac.id) E-mail: [iud.uin@iain-surakarta.ac.id](mailto:iud.uin@iain-surakarta.ac.id)

Nomor : B- 4245/Un.20/F.I/PP.01.1/11/2022 Surakarta, 14 November 2022  
Lampiran : -  
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.  
Pimpinan Cabang Muhammadiyah Wonogiri Baturetno  
Di-  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Islah., M. Ag  
NIP : 19730522 200312 1 001  
Pangkat : Pembina/(IV/a)  
Jabatan : Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah  
UIN Raden Mas Said Surakarta

Memohon izin Penelitian bagi mahasiswa kami:

Nama : Azizah Nurul Aini  
NIM : 181211081  
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Waktu Penelitian : 16 November -20 November  
Lokasi : Pengajian Muhammadiyah Rutinan  
Judul Penelitian : Strategi dakwah pimpinan cabang Muhammadiyah  
Wonogiri Baturetno dalam memahami purifikasi Islam.

Demikian surat ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*



Dr. Islah., M. Ag  
NIP. 19730522 200312 1 001

## SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama :Munawwir,

Alamat:Batulor. Kec.Baturetno,Kabupaten Wonogiri ,Jawa Tengah 57673.

Jabatan: Pimpinan Muhammadiyah Baturetno.

Menerangkan bahwa:

Nama: Azizah Nurul Aini

Nim:181211081

Jurusan: Komunikasi dan Penyiaran Islam

Asal Instansi:UIN Raden Mas Said Surakarta

Benar-benar melakukan penelitian di Pengajian Muhammadiyah guna Menyusun skripsi yang berjudul "Strategi Dakwah Pimpinan Cabang Muhammadiyah Baturetno Wonogiri dalam memahamkan Purifikasi Islam".

Dengan demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Baturetno,25 November 2022

Pimpinan Muhammadiyah



Munawwir

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Azizah Nurul Aini  
NIM : 181211081  
e-mail : azizahnurulainiii05@gmail.com  
No.Hp : 085865946648  
Alamat : Patuk Kidul RT1/4, Baturetno, Wonogiri, Jawa Tengah  
57673

### Riwayat Pendidikan:

1. TK.Aisyiyah 1 Baturetno (2004-2006)
2. SD 2 Baturetno (2007-2012)
3. Pondok Pesantren Islam Al-Mukmin Ngruki (2013-2015)
4. MA Muhammadiyah (2016-2018)

Nama Ayah : Abdul Rahman

Nama Ibu :Sulastri

Pekerjaan Orang Tua :Wiraswasta